1996
A
1293

o. 448 f 0.30

HIKAJAT

SOELTAN ATJÉH MARHOEM

(SOELTAN ISKANDAR MOEDA)

DIMELAJOEKAN

DARI BAHASA ATJÉH

OLÉH

T. MOHAMAD SABIL



BALAI POESTAKA — BATAVIA-CENTRUM

146 077 E98

BIBLIOTHEEK KITLV

0128 0997

1996 A 1293

Serie No. 448

HIKAJAT

SOELTAN ATJÉH MARHOEM

(SOELTAN ISKANDAR MOEDA)

DIMELAJOEKAN

DARI BAHASA ATJÉH

OLÉH

T. MOHAMAD SABIL





BALAI POESTAKA — 1932 — BATAVIA-CENTRUM

Hak pengarang ditoentoet menoeroet pasal 11 dari Oendang-oendang jang termaktoeb dalam Staatsblad 1912 No. 600

I. DOEA BELAS ORANG PAHLAWAN NEGERI

Alkissah maka kata sahiboelhikajat, pada masa Soeltan Iskandar Moeda bertachta keradjaan dinegeri Atjéh, maka pada masa itoe bertambah-tambahlah ma'moer dan masjhoer negeri itoe, karena baginda itoe sangat 'arif boediman lagi bidjaksana mendjalankan perintah negeri; dan moerah dermawan lagi kasih akan sekalian fakir dan miskin serta ta'at kepada Allah dan Rasoel; seka an menteri dan hoeloebalangpoen hormat dan kasih akan bagind .

Adapoen kema'moeran negeri Atjéh serta ke'adilan baginda itoe termasjhoerlah kelain-lain benoea, hingga bertambah-tambah ramailah pekan negeri Atjéh didatangi oléh bermatjam-matjam bangsa dan berniaga disitoe. Dalam teloek Atjéhpoen tiada poela soenji. Berpoeloeh-poeloeh kapal dan perahoe keloear masoek sehari-hari dipelaboehannja, membawa berbagai djenis perdagangan serta membeli kehasilan tanah Atjéh, sebagai: lada, pinang dan sebagainja. Arkian, pada soeatoe hari teringatkan baginda hendak mengirim soerat 'oesjoer [1]) negeri Atjéh kepada Soeltan Roem (soeltan benoea Toerki). Maka bagindapoen hendak bermoesjawarat dengan sekalian menteri dan hoeloebalang, laloe dititahkan baginda masoek menghadap.

Setelah hadir sekalian orang besar-besar, maka bagindapoen bersabda: „Hai segala menterikoe serta hoeloebalang sekalian, bahwa kami ada bertjita-tjita dalam hati hendak mengirim 'oesjoer negeri Atjéh kepada Soeltan Roem, karena baginda itoe dan keradjaan Roem seboeah keradjaan Islam jang terbesar diatas doenia ini; serta baginda itoelah jang mendjaga negeri Mekah dan memelihara Baitoe'llah jang moelia itoe; sebab itoe kami pikir: patoet sekali kami bersahabat dengan baginda itoe dan membantoe belandja dari pada 'oesjoer negeri kami ini, soepaja bertambah koeatlah baginda mendjaga Tanah Soetji serta Baitoe'llah itoe. Bagaimana pikiran toean2? Adakah semoepakat dengan maksoed kami itoe?"

Maka sembah seorang menteri: „Ampoen toeankoe doeli sjah 'alam, adapoen pada hémat patik, patjal toeankoe sekalian, bahwa tjita-tjita serta maksoed doeli toeankoe jang demikian itoe, sangat

1) oepeti

benar dan patoet; sekalipoen keradjaan Atjéh ini boekan seboeah negeri jang ta'loek kepada keradjaan Roem, tetapi karena Soeltan Roem jang memelihara dan mendjaga Tanah Soetji, patoetlah toeankoe bersahabat dengan baginda soeltan itoe. Soenggoehpoen begitoe barang ma'loem kiranja kebawah doeli."

Hatta setelah soedah bermoesjawarat, maka bagindapoen menitahkan menjiapkan tiga boeah kapal oentoek memoeatkan bingkisan jang hendak dikirim kebenoea Roem itoe.

Adapoen kapal jang pertama baginda titahkan mengisi penoeh dengan padi; kapal jang kedoea dengan beras dan kapal jang ketiga dengan lada (meritja).

Kemoedian baginda menitahkan Katiboel Moeloek akan mengarangkan sepoetjoek soerat didalam bahasa 'Arab oentoek Soeltan negeri Roem, jang maksoednja bahwa baginda hendak memperhoeboengkan persahabatan dengan Soeltan Roem itoe.

Setelah soerat itoe selesai ditoelis, bagindapoen memboeboehkan tjap keradjaan; dan soerat itoepoen dilipat serta diberi bersampoel kain koening, 'alamat kemoeliaan dan kebesaran, laloe diserahkan kepada oetoesan.

Akan mengantar ketiga boeah kapal itoe serta isinja kepada Soeltan Roem, adalah berdiri soeatoe oetoesan dari pada beberapa orang besar-besar keradjaan Atjéh.

Hatta setelah moesta'id kelengkapan itoe, berangkatlah oetoesan itoe dengan ketiga boeah kapal terseboet dari teloek Atjéh, berlajar mengharoeng laoet jang loeas itoe siang malam dengan tidak berhentinja, menoedjoe benoea Roem. Maka bersoeka-soekaanlah awak-awak kapal itoe dengan dilamboeng-lamboengkan gelombang serta ditioep oléh angin laoet jang besar.

Arkian ditjeriterakan oléh jang empoenja tjeritera ini, bahwa nachoda dan moe'allim jang mendjalankan kapal-kapal itoe beloem lagi biasa berlajar kenegeri jang djaoeh itoe. Oléh sebab itoe tiadalah diketahoeinja laoetan mana jang hendak dilajari dan toedjoean mana jang akan ditoeroet, soepaja sampai kebenoea Roem itoe. Maka berlajarlah kapal[2] itoe sebagai orang jang tiada bertoedjoean, dibawa oléh angin dan haroes dalam laoetan jang besar itoe. Habis 'akal tawakkallah meréka itoe, serta menjerahkan nasib kepada Allah soebhanahoe wata'ala, berlajar dari seboeah negeri

keseboeah negeri, dari seboeah bandar keseboeah bandar; tiap² teloek disinggahinja akan menanjakan daérah benoea Roem itoe. Maka dengan takdir Toehan jang esa sesatlah djalan kapalnja itoe, sehingga tiga boelan terapoeng-apoeng ditengah laoet. Maka perbekalan jang dibawa oentoek makanan awak-awak kapal serta pengantarnja, habislah soedah, termakan oléh meréka itoe. Maka poetoeslah 'akal dan pengharapan meréka karena ta' ada makanan lagi oentoek dimakannja.

Sjahdan oetoesan itoepoen bermoesjawaratlah, hendak mengambil beras jang akan dipersembahkan kepada Soeltan Roem itoe oentoek makanan meréka. Setelah soedah meréka bermoesjawarat, laloe meréka ambillah beras itoe, sekira-kira tjoekoep oentoek sehari-hari soepaja dapat menolak bahaja mati kelaparan ditengah-tengah laoet itoe.

Adapoen pelajaran oetoesan itoe mengambil témpoh jang sangat lama. Kira-kira tiga tahoen baroelah sampai ketiga boeah kapal itoe kebenoea Roem. Akan beras dan padi kedoea kapal itoepoen habislah soedah termakan oléh awak kapal, dan lada jang sekapal itoe habis terdjoeal dengan berdikit-dikit, oentoek pembeli asam garam dan sebagainja, selama pelajaran jang tiga tahoen itoe.

Hatta setelah soedah kapal-kapal itoe datang kebenoea Roem, serta masoek keteloek negeri itoe, maka timboellah ketakoetan jang amat sangat pada oetoesan itoe, akan kena moerka dan hoekoeman dari Soeltan Roem, karena bingkisan jang dikirim oléh Soeltan Atjéh itoe soedah habis termakan oléhnja. Maka menjerahkan dirilah oetoesan itoe mana-mana nasib jang akan dikehendaki oléh Allah soebhanahoe wata'ala atas dirinja.

Setelah itoe maka diperiksalah oléh oetoesan itoe isi ketiga boeah kapal itoe; jang kedapatan lagi hanja setjoepak lada. Maka diboengkoesnjalah lada itoe baik² oentoek dipersembahkan kepada Soeltan Roem. Adapoen akan kedatangan kapal-kapal serta oetoesan Atjéh itoe diberi tahoekan oranglah kepada Soeltan Roem. Oléh baginda dititahkanlah menjamboet oetoesan itoe serta dipersilakan masoek kedalam negeri. Maka dibawa oranglah oetoesan itoe menghadap baginda soeltan. Oléh baginda diterima dengan manis boedi serta dengan tegoernja seraja menanjakan kedatangannja itoe.

Maka sembah kepala oetoesan itoe:

„Ampoen, toeankoe, bahwa patik sekalian ini datang dari poelau Atjéh, jang bernama poelau Radja atau poelau Raga, dioetoes oléh seri baginda Soeltan Iskandar Moeda, soeltan dari keradjaan Atjéh akan mempersembahkan bingkisan dalam tiga boeah kapal, jaïtoe beras, padi dan lada serta sepoetjoek soerat kebawah doeli toeankoe," soerat itoepoen dipersembahkannjalah kepada baginda, laloe disamboet oléh baginda dengan beberapa kemoeliaan. Maka bagi da menitahkan membatja soerat itoe dihadapan sekalian mente hoeloebalang. Setelah itoe bagindapoen memoedji-moedji kebaikan hati Soeltan Atjéh, seraja menanjakan bingkisan jang dibawa dengan ketiga boeah kapal itoe. Maka kepala oetoesan itoepoen berdatang sembah:

„Ampoen toeankoe doeli sjah 'alam, harap diampoen akan patik sekalian, patjal toeankoe jang hina ini, jang telah bersalah kepada Allah dan Rasoel serta doeli toeankoe, karena sekalian bingkisan dari baginda Soeltan Atjéh oentoek persembahan kepada doeli toeankoe, telah habislah termakan oléh patik sekalian, selama dalam perdjalanan jang sangat lama itoe. Adapoen perlajaran patik dari poelau Atjéh kebenoea Roem ini melaloei témpoh tiga tahoen, karena patik tersesat kesegala negeri jang djaoeh[2]; tetapi dengan berkat serta toeah doeli toeankoe, sampailah djoega patik sekalian menghadap doeli toeankoe.

Maka karena kesalahan dan dosa patik jang demikian itoe, rélalah patik sekalian menerima serta mendjoendjoeng sepandjang jang dititahkan oléh doeli toeankoe. Hanjalah ini sisanja lada dari Atjéh, jang dapat patik persembahkan kebawah doeli toeankoe."

Soeltanpoen menerima lada setjoepak itoe dengan segala kemoeliaan serta memoedji-moedji kesetiaan dan ketoeloesan hati oetoesan Atjéh itoe mendjoendjoeng titah radjanja.

Kemoedian bagindapoen bersabda poela: „Hai oetoesan, kami mengoetjap beriboe sjoekoer kepada Allah atas keselamatan jang telah diberikannja kepada kamoe sekalian selama dalam pelajaran jang sedjaoeh ini, serta kami mengatakan djoega: sekalian kamoe tiada bersalah. Akan lada setjoepak, jang kamoe persembahkan kepada kami ini, kamipoen menerima dengan kebesaran hati serta menghargakan sebagai sepenoehnja isi ketiga boeah kapal kiriman sahabat kami Soeltan Atjéh itoe."

Akan oetoesan Atjéh itoepoen sangatlah soeka hatinja, karena terlepas dari pada bala moerka soeltan.

Kemoedian soeltan memberi persalinan kepada oetoesan itoe, masing-masing menoeroet tarafnja, diberi poela tempat serta makan minoem.

Maka beristirahatlah oetoesan Atjéh itoe didalam negeri Roem sekadar menanti titah soeltan, karena baginda itoe hendak mengirim balasan soerat kepada Soeltan Atjéh.

Setelah antara berapa lama, maka soeltanpoen bermoepakatlah dengan menteri hoeloebalang, hendak membalas soerat Soeltan Atjéh serta mengirim tanda persahabatan.

Setelah soedah, laloe baginda menitahkan menjediakan sepoetjoek meriam, jang dinamaï oléh baginda „Lada setjoepak"; nama itoe adalah kiasan dari lada setjoepak jang dibawa oléh oetoesan itoe kepada baginda; dan lagi soeltan mengirim doea belas orang pahlawan jang koeat lagi pandai dalam pekerdjaan pertoekangan dan pandai memboeat meriam, bedil dan pelbagai perkakas perang, soepaja Soeltan Atjéh dapat menjoeroeh perboeat segala djenis perkakas oentoek kekoeatan bala tentera serta kota dan mahligai.

Oléh baginda diiringi poela bingkisan itoe dengan sepoetjoek soerat jang tertoetoep rapat; didalamnja terseboet chabar rahsia, tentang kedoea belas pahlawan itoe.

Setelah siap semoeanja dengan perbekalan, maka pada hari jang baik bertolaklah ketiga boeah kapal Atjéh itoe dari benoea Roem menoedjoe kepoelau Atjéh, membawa kedoea belas orang pahlawan dan sepoetjoek meriam itoe. Maka dengan tiada marabahaja soeatoepoen, dalam témpoh tiga boelan, sampailah oetoesan itoe dipoelau Atjéh dengan selamatnja, laloe berlaboeh didalam teloek.

Akan kedatangan kapal itoe serta bingkisan dari Soeltan Roem itoe diberi tahoekan oranglah kepada baginda. Oléh baginda disoeroeh samboetlah dengan oepatjara dan kehormatan. Maka berboenjilah meriam diatas kota, laloe disamboet bertaloe-taloe oléh meriam dikapal. Djamoe[2] itoepoen naiklah kedarat serta dipersilakan kedalam negeri, laloe kedalam kota, teroes masoek menghadap soeltan.

Maka oléh oetoesan itoe dipersembahkanlah bingkisan serta soe-

rat dari Soeltan Roem itoe, laloe diterima oléh baginda dengan kemoeliaan serta memoedji-moedji kepada Soeltan Roem.

Sjahdan bagindapoen menitahkan memberi persalinan kepada pahlawan-pahlawan itoe serta tempat tinggalnja. Maka akan titah soeltan itoepoen dilakoekan oranglah. Maka pahlawan doea belas orang itoepoen tetaplah didalam negeri Atjéh.

Hatta setelah soedah beberapa hari pahlawan-pahlawan itoe beristirahat dalam negeri Atjéh, maka bagindapoen menitahkan meréka bekerdja memboeat kota dalam serta mahligai dan sebagainja. Titah baginda itoepoen segeralah dilakoekan oléh pahlawan-pahlawan itoe dengan beratoes-ratoes orang negeri; ada jang membelah karang dan membakar karang itoe, didjadikan kapoer oentoek pengikat kota radja. Orang bekerdja siang dan malam tiada berhentinja, hingga dalam témpoh setahoen soedahlah seboeah kota radja jang besar serta loeas dengan bagoes dan tegoeh boeatannja, dari pada batoe jang dilaboer poetih, berwarna sebagai pérak dan diperboeatnja poela doea boeah teratak, jang masing^2 boléh didjalani oentoek pengawal radja berkawal. Pada keempat pendjoeroe kota itoe didirikan mertjoe jang indah^2, tempat meriam pengawal; pintoe kota diboeatnja doea boeah, seboeah dimoeka dan seboeah dibelakang dan diatas pintoe itoe ada poela mertjoenja masing-masing; tetapi mertjoe dipintoe raja itoelah jang terlebih bagoes dan indah. Kota pengawal dan pendjaga radja jang diloearpoen soedah siap poela; terboeat dari pada batoe serta dengan tegoehnja. Kroeeng (soengai) jang diloear kota digali dan dialirkan airnja kedalam tempat permandian dan oentoek keperloean istana; tampak bagoesnja. Diantara kedoea tepi kroeeng itoe diikat (ditoerap) dengan batoe; seberang-menjeberang saloeran itoe didirikan mertjoe-mertjoe atau balai-balai dari batoe tempat persiraman, tempat berhias dan tempat bertjoekoer serta tempat memantjing oentoek soeltan dan ahli istana; dan diperboeat poela seboeah goenoengan jang beroepa sebagai boekit kapoer bertingkat-tingkat; tingginja sebagai seboeah boekit jang sederhana dan diberi bertangga sekaliannja, berpoetar-poetar bila dinaiki. Goenoengan itoe ialah tempat permaisoeri soeltan bersoeka-soeka atau tempat memandang, djika ingin hendak melihat sekeliling Atjéh dengan pemandangan jang terang.

Seboeah istana jang indah serta mahligai sekelilingnja, didiri-

kan dengan beratoeran serta rapi dan bagoes bangoennja, tjoekoep poela dengan singgasana serta balai penghadapan, sebandjar dari tiang mahligai itoe, berbarisan didalam kroeeng jang terikat rapi itoe; ta' oesah diseboet lagi bahwa disitoe mendjadi soeatoe pemandangan jang indah dan permai.

Akan mesdjid rajapoen terdirilah poela dari pada batoe dengan besar dan loeas, tempat segala ra'jat berboeat 'ibadat dengan tiada soenji siang dan malam.

Pekan dan mideuen (médan, tanah lapang) diadakan djoega diloear kota, tempat ra'jat berdjoeal beli atau bersoeka-soekaan. Maka ramailah pekan Atjéh, siang malam tiada berbéda.

Kemoedian baginda menitahkan memboeat sekalian perkakas perang dari pada meriam, bedil serta obat pasangnja. Akan titah soeltan itoepoen dilakoekanlah oléh pahlawan Roem dengan bersoenggoeh-soenggoeh. Dalam témpoh setahoen siaplah meriam-meriam besar ketjil, bedil senapang serta obat dan peloeroenja. Peloeroe dan obat bedil ditaroeh dalam beratoes-ratoes goedang tempat persimpanan. Meriam-meriam diatoerlah pada tiap-tiap pendjoeroe sekeliling kota, meriam pengawal kota dan diloearpoen, dimana jang perloe menoeroet kehendak radja.

Walhasil oentoek kekoeatan bala tentera keradjaan tjoekoeplah tersedia.

Adapoen soeltan sangat kasih sajang akan pahlawan-pahlawan Roem itoe, karena pandainja; tetapi didalam soerat Soeltan Roem soedah diamanatkan, menjoeroeh boenoeh pahlawan-pahlawan itoe, kalau meréka soedah selesai mengerdjakan segala jang perloe oentoek keradjaan, karena dalam perasat Soeltan Roem, pahlawan-pahlawan itoe akan memboeat hoeroe-hara dan meroesakkan keradjaan Atjéh kelak.

Akan titah Soeltan Roem itoe masih enggan djoega baginda melakoekan, karena kasih sajangnja kepada pahlawan-pahlawan itoe; tapi dari sehari kesehari terlihat djoega kepada baginda kelakoean meréka itoe jang tiada senonoh dan nakal.

Keamanan dalam pekan Atjéhpoen moelaï terganggoe oléh kedjahatan pahlawan-pahlawan Roem itoe; banjak barang dagangan orang jang diambilnja dengan tiada membajar harganja dan ada poela orangnja jang disiksa atau disakitinja; begitoelah makin sehari makin bertambah hoeroe-hara. Oléh baginda dibajar sadja segala

harga makanan atau dagangan itoe kepada jang poenja milik. Pihak ra'jat negeri sangatlah takoet akan pahlawan2 itoe; apa sadja diperboeatnja, tiadalah ditegahnja, karena pahlawan itoe koeat perkasa lagi disajangi sangat oléh soeltan.

Ketjongkakan pahlawan itoe bertambah-tambah dari sehari kesehari, hingga kepada orang besar-besar, menteri hoeloebalang jang disajangi bagindapoen, tidak dihiraukannja. Bila ditegoer oléh meréka, pahlawan-pahlawan itoe melawan dan diadjaknja meréka berkelahi atau dihinakannja.

Achirnja kepada baginda sendiripoen pahlawan-pahlawan itoe tidak berapa indah dan takoetnja lagi, karena soeltan banjak memberi hati pada meréka itoe. Maka soeltanpoen bersoesah hati, kalau-kalau pahlawan-pahlawan memboeat hoeroe-hara lebih besar, sebagai perasaan soeltan Roem itoe.

Hatta soeltanpoen bermoesjawaratlah dengan menteri hoeloebalang serta orang besar-besar, akan mentjahari soeatoe moeslihat oentoek membinasakan pahlawan-pahlawan itoe, soepaja tidak mendjadi hoeroe-hara jang terlebih hébat, karena bagindapoen telah menaroeh hati chawatir akan kedjadian hal itoe. Setelah bermoepakat maka dapatlah soeatoe tipoe moeslihat jang tjerdik, oentoek membinasakan pahlawan itoe sekali goes.

Kalakian bagindapoen memberi perintah mengoempoelkan ra'jat pada soeatoe hari jang telah ditetapkan, disoeatoe tempat jang dioendjoekkan dengan rahsia, ja'ni pada seboeah lapangan lembah boekit jang berbatoe-batoe. Pada hari itoe soeltan akan menitahkan kedoea belas orang pahlawan itoe bekerdja. Hatta pada hari jang soedah diperintahkan itoe, ra'jat Atjéhpoen berkoempoellah serta bersemboenji; laloe soeltan menitahkan kedoea belas orang pahlawan itoe menggali soeatoe tambang dilembah seboeah goenoeng. Sabda soeltan: „Didalam tanah itoe, kira-kira dalamnja lima belas depa, terdapat barang logam jang baik oentoek diperboeat perkakas perang dan berharga mahal bila diperdagangkan."

Akan titah baginda itoe dikerdjakanlah oléh pahlawan doea belas itoe dengan bersoenggoeh-soenggoeh serta koeatnja; beberapa batoe jang besar-besar dilempar-lemparkannja kedarat, hingga dalam setengah hari djoega soedah tergali seboeah loebang jang lébar serta dalamnja kira-kira lima belas depa.

Sedang pahlawan doea belas orang itoe bekerdja dalam loebang

itoe, maka ra'jat jang bersemboenji berkeliling tempat itoepoen diberi perintah melémparkan batoe besar² kedalam loebang itoe. Maka bereboet-reboetanlah meréka melémparkan batoe² kedalam loebang itoe, sebagai hoedjan lebat lakoenja, dan gemoeroehlah boenjinja sebagai soeara meriam, jang disertaï oléh tempik dan ratap tangis kedoea belas pahlawan jang didalam loebang itoe. Akan kedoea belas pahlawan itoepoen melawanlah dengan melémpar-lémparkan batoe-batoe poela kedarat, ketempat ra'jat Atjéh jang sedang siboek itoe. Waktoe itoe terdjadilah peperangan batoe antara ra'jat Atjéh dengan pahlawan² Roem itoe; tetapi karena ra'jat Atjéh banjak, maka dengan seketika djoea loebang itoepoen telah tertoetoep dengan batoe-batoe, dan kedoea belas orang pahlawan Roem itoepoen matilah terkoeboer didalam loebang itoe.

Hatta setelah mati pahlawan-pahlawan itoe semoeanja, maka soeltan serta ra'jat dalam negeri Atjéhpoen bersenang hatilah karena ta' ada lagi orang memboeat hoeroe-hara. Maka bertambah ramailah pekan Atjéh serta negeri bertambah ma'moer; kota istanapoen amanlah. Maka seri Soeltan Iskandar Moedapoen bertachtalah dalam negeri Atjéh dengan sentosanja.

II. RADJA DJOHOR DOEA SAUDARA MERAMPAS PERMAISOERI PAHANG DAN BERHOEKOEM KE ATJEH

Alkissah maka terseboetlah tjeritera doea orang radja bersaudara dinegeri Djohor. Akan keradjaan Djohor itoe sangat besar serta ma'moer; banjak dari pada hoeloebalangnja jang gagah berani, serta ra'jatpoen berjoeta-joeta, karena banjak radja-radja jang ta'loek kebawah keradjaan Djohor itoe.

Adapoen radja jang toea bernama Radja Radén dan jang moeda bernama Radja Sioedjoed; kedoea radja bersaudara itoe memerintah negeri bersama-sama dengan sepakat dan roekoen; tiada pernah berbantah-bantah atau berselisih; akan tetapi Radja Radén itoe lebih baik hatinja dari pada Radja Sioedjoed.

Adapoen kedoea radja itoe sangat garang dan soeka berperang dengan keradjaan-keradjaan lain; semoeanja dapat dikalahkannja, serta didjadikannja daérah ta'loeknja. Kalau ada diantara radja-radja jang tiada maoe ta'loek kepadanja, diserangnja negeri itoe,

serta radjanja ditawan atau diboenoehnja. Pada masa itoe radja serta ra'jat negeri Djohor masih memeloek agama Boeda.

Sjahdan pada soeatoe hari bermoefakatlah Radja Sioedjoed dengan Radja Radén hendak memerangi keradjaan negeri Pahang, karena terdengar oléh baginda, bahwa permaisoeri negeri Pahang itoe sangat élok roepanja, melebihi poeteri-poeteri jang lain, baik poen dalam negeri Djohor sendiri. Maka sangatlah beringin hati Radja Sioedjoed hendak mempoenjaï permaisoeri negeri Pahang itoe; maka berkatalah Radja Sioedjoed kepada saudaranja, katanja: „Marilah kakanda, kita menjerang keradjaan Pahang, karena koedengar akan permaisoeri radja Pahang itoe sangat tjantik. Djika kita beroentoeng, dapat mengalahkan keradjaan Pahang, dan negeri itoe ta'loek kebawah keradjaan kita, maka poeteri Pahang itoe adinda berikan oentoek isteri kakanda, karena adinda telah banjak mempoenjaï isteri dalam istana."

Maka kata Radja Radén: „Djikalau betoel sebagai kata adinda jang demikian, silakanlah kakanda mengiring adinda; tetapi hendaklah adinda bersoempah dahoeloe, oentoek menegoehkan djandji adinda itoe, soepaja ada soeatoe kekoeatan dan tidak dapat beroebah lagi kelak."

Maka Radja Sioedjoedpoen bersoempah mengoeatkan djandjinja, akan memberikan poeteri Pahang kepada saudaranja.

Setelah itoe kedoea radja itoepoen mengerahkan ra'jat dan bala tenteranja serta pasoekan jang tegoeh dengan segala djenis sendjata perang. Tiada beberapa lama siaplah pasoekan keradjaan Djohor itoe dari pada beriboe-riboe boeah kapal, perahoe tongkang, serta ra'jat hoeloebalang jang tiada terkira-kira banjaknja dengan alat sendjata jang lengkap.

Maka kedoea radja itoepoen berdjalanlah menoedjoe negeri Pahang, diiringkan oléh bala tenteranja. Tiada berapa lamanja sampailah angkatan itoe kepesisir negeri Pahang. Kedatangan bala tentera itoepoen diberi tahoekan oranglah kepada radja; oléh radja Pahang disoeroeh periksalah kedatangan dan maksoed angkatan itoe.

Maka pergilah beberapa oetoesan kekoeala Pahang, menanjakan kapal jang datang itoe. Oléh Radja Sioedjoed didjawab, bahwa radja dari keradjaan Djohor dengan angkatan serta bala tenteranja datang itoe, maksoed hendak menjerang keradjaan Pahang,

serta hendak didjadikan daérah ta'loek keradjaan Djohor, seraja menitahkan oetoesan itoe memberi tahoekan hal itoe kepada radja Pahang, maoekah ta'loek atau tidak?

Oetoesan itoepoen kembalilah mempersembahkan kepada radjanja atas kedatangan moesoeh itoe. Sjahdan maka radja Pahangpoen takoetlah, karena moesoeh jang datang menjerang itoe dari seboeah keradjaan jang sangat koeat, serta banjak ra'jat askarnja dan radja Djohor itoepoen termasjhoer gagah perkasa; tetapi radja Pahang hendak melawan djoega dengan sekoeat-koeatnja, oentoek mempertahankan nama keradjaan Pahang. Laloe baginda bermoesjawarat dengan menteri hoeloebalang serta orang-orang besarnja. Setelah itoe bagindapoen menitahkan mengatoerkan pendjagaan serta mengerahkan ra'jat dalam negeri oentoek bala tentera perang. Dengan seketika djoega berhimpoenlah ra'jat sekalian, berdoejoen-doejoen dari segala fihak, berkoempoel dengan siap poela alat sendjatanja; penoeh sesaklah loear dalam, dari pada ra'jat negeri. Maka radjapoen menitahkan akan membahagi bala tentera itoe atas doea pasoekan; satoe pasoekan jang sekoeat-koeatnja disoeroehnja hilir kekoeala, akan mengisi bénténg-bénténg serta melawan moesoeh jang menjerang negeri. Maka keloearlah ra'jat jang banjak itoe dengan perkakas perangnja, menoedjoe koeala Pahang tempat bénténg[2] itoe, serta memperboeat pendjagaan jang koeat; maka bendéra permoesoehanpoen dinaikanlah keatas mertjoe kota.

Setelah terlihat oléh radja Djohor, bahwa keradjaan Pahang tidak maoe ta'loek, serta hendak melawan perang, maka radja itoepoen menitahkan bala tenteranja melepaskan meriam serta menémbak bénténg-bénténg negeri Pahang itoe. Maka dibalaslah témbakan itoe oléh laskar Pahang kekapal pasoekan Djohor. Maka terdjadilah peperangan antara bala tentera Djohor dengan bala tentera Pahang.

Adapoen peperangan itoe sangat hébatnja, karena kedoea belah pihak sama-sama koeat; tiadalah soenjinja soeara meriam dari kedoea belah pihak menjemboerkan peloeroe setiap hari; asap bedil dan meriam jang hébat itoepoen menggelapkan warna oedara jang terang. Tatkala itoe Pahang seolah-olah mendoenglah lakoenja. Akan ra'jat dari kedoea belah pihak banjaklah jang mati dan loeka; lebih[2] poela pihak bala tentera Djohor. Beratoes-ratoes

kapal jang tenggelam dan binasa setiap hari oléh peloeroe meriam orang Pahang; tetapi beriboe poela datang bantoeannja, karena radja Djohor itoe loeas keradjaannja. Maka radja Djohorpoen sangatlah moerka, karena negeri Pahang beloem djoega kalah.

Setelah peperangan berdjalan kira-kira lima belas hari, masih koeat djoega orang Pahang mempertahankan kotanja, maka radja Djohorpoen bermoepakatlah kedoeanja, hendak mendarat kepantai negeri Pahang, karena peperangan dilaoet itoe ta' ada kesoedahannja dan banjak mengoerbankan 'askar. Setelah bermoepakat dititahkannjalah menoeroenkan sekotji dan perahoe oentoek bala tentera mendarat. Dengan seketika itoe djoega beratoes-ratoes sekotji dan perahoe didajoengkan orang membawa laskar ketepi dan beriboe-riboe bala tentera mendarat; sebahagian menjerang dan sebahagian lagi mendirikan bénténg atau parit perlindoengan. Dalam setengah hari djoea habislah bala tentera Djohor mendarat. Maka terdjadilah peperangan jang hébat dan dahsjat dan laskar dari kedoea pihak mati dan loekapoen ta' terkira lagi. Akan kedoea radja Djohor itoepoen menjeranglah dengan gagah beraninja, diiringkan oléh hoeloebalang serta laskar jang banjak. Karena sangat keras serangan radja Djohor itoe, maka dalam setengah hari sadja kalahlah orang Pahang serta bénténg-bénténgnja didoedoeki oléh orang Djohor.

Kemoedian radja Djohor menjerang teroes kedalam negeri. Dalam kota Pahang terdapat sedikit sadja perlawanan dan dengan seketika djoea kota istana Pahang itoepoen djatoehlah kedalam tangan radja Djohor serta radja lari keloear negeri dengan meninggalkan ahli istananja.

Radja Sioedjoed itoepoen langsoeng naik kemahligai, tempat permaisoeri radja Pahang jang tinggal dengan dajang-dajang pengasoehnja. Oléh Radja Sioedjoed ditawanlah toean poeteri itoe serta dibawanja kekapal dengan kesoekaan jang amat sangat. Oléh karena maksoednja telah berhasil, maka kedoea radja itoepoen kembalilah kenegerinja dengan membawa tawanan seorang poeteri jang tjantik dari negeri Pahang.

Hatta setelah sampai ke Djohor maka ber'adawatlah kedoea radja itoe, karena Radja Sioedjoed moengkir akan djandjinja; tidak maoe baginda memberikan poeteri Pahang itoe kepada sauda-

ra baginda, Radja Radén, menoeroet djandjinja jang telah dikoeatkannja dengan soempah itoe. Radja Sioedjoedpoen sangat menaroeh rindoe dan tergila-gila kepada poeteri Pahang jang tjantik molék itoe. Pengaroeh ketjantikan itoelah jang membawa tjedera dan perselisihan diantara kedoea saudara itoe. Moengkir akan djandji, loepa akan soempah, karena tergoda oléh ketjantikan perempoean dan karena hendak memenoehi hawa nafsoe sendiri.

Tetapi saudara baginda itoepoen tidak poela hendak moendoer dari pada meminta poeteri Pahang itoe. Maka terdjadilah perselisihan jang hébat antara kedoea radja itoe, serta koeat mempertahankan kehendak hatinja masing-masing.

Sjahdan bermoepakatlah kedoea radja itoe hendak mentjahari hoekoem atas 'adawat itoe, oentoek mendapat kepoetoesan jang membawa selesainja perkara itoe, soepaja pertjederaan tidak mendjadi landjoet. Akan maksoed itoe setoedjoelah kedoea radja itoe dan meréka hendak meminta hoekoemkan kepada radja Atjéh, karena termasjhoerlah soedah ke'adilan baginda itoe atas menghoekoemkan seseorang jang meminta hoekoeman kepada baginda.

Maka berlajarlah kedoea radja Djohor itoe dengan laskar pengiringnja, menoedjoe kepoelau Atjéh.

Hatta tiada berapa lamanja dalam pelajaran itoe sampailah kedoea radja itoe kepesisir Atjéh, laloe masoek berlaboeh diteloek Atjéh. Akan kedatangan radja Djohor itoepoen dipersembahkan oranglah kepada soeltan; oléh baginda disoeroeh samboetlah kedoea radja itoe dengan kehormatan dan kemoeliaan, serta dipersilakan kedalam negeri. Kedoea radja itoepoen masoeklah kedalam negeri Atjéh, laloe dititahkan oléh soeltan memberi tempat kepada kedoeanja seboeah mahligai dengan dajang pengasoehnja serta makan minoem serba djenis santapan jang lazat-lazat. Maka beristirahatlah radja-radja Djohor itoe dalam negeri Atjéh.

Adapoen Soeltan Atjéh memberi kemormatan jang berlebih-lebihan kepada kedoea radja itoe, ialah karena maksoed baginda hendak menjoeroeh kedoea radja-radja itoe memeloek agama Islam.

Sjahdan setelah tiga hari radja-radja Djohor itoe dalam negeri Atjéh, diterimalah meréka oléh baginda menghadap dibalai penghadapan dengan kemoeliaan serta ditegoer dan ditanja oléh baginda kehendak kedoea radja itoe datang kenegeri Atjéh.

Maka Radja Radénpoen berdatang sembah: „Daulat toeankoe

seri Soeltan, adapoen patik doea bersaudara ini datang dari negeri Djohor menghadap doeli toeankoe, adalah maksoed patik kedoea hendak meminta hoekoem kebawah doeli, karena patik berdoea telah ber'adawat dan berselisih. Oléh sebab itoe soedi apalah kiranja toeankoe memberi soeatoe kepoetoesan, mana jang benar, mana jang salah. Akan hoekoem toeankoe itoe dengan réla patik kedoea menerimanja."

Maka sabda soeltan: „Kalau kedoea toean soedah réla hati menerima hoekoem kami, hendak kami tjoba mendjalankan sedapat-dapatnja; moedah-moedahan terkaboellah kehendak toean itoe dengan izin Allah soebhanahoe wata'ala."

Sjahdan soeltanpoen menitahkan Radja Radén mentjeriterakan asal oesoel kedjadian perkara itoe hingga mendjadi perselisihan. Oléh Radja Radénpoen dichabarkanlah kepada baginda dengan teroes terang, dari awal hingga kesoedahannja dan sampai ke Atjéh menghadap baginda itoe.

Setelah itoe soeltanpoen berpaling menanja kepada Radja Sioedjoed. Maka djawab Radja Sioedjoed: „Sebenarnjalah doeli toeankoe sebagai tjeritera saudara patik itoe, tidak ada salahnja; benar ada djandji, betoel ada soempah, tetapi sekarang patik tidak akan menoeroet lagi kepada djandji itoe.

Setelah soeltan mendengar perkataan kedoea pihak itoe terang-lah soedah kepada baginda, bahwa djandji dan soempah ada, serba diakoei poela; tetapi oléh sebelah pihak dimoengkiri akan djandji itoe. Dalam timbangan baginda: pihak jang moengkirlah jang bersalah dan patoet dikalahkan.

Tetapi oléh baginda diberilah tanggoeh tiga hari kepada kedoea radja itoe, soepaja dipikir dahoeloe dengan saksama, kemoedian baroe diberi kepoetoesan. Maka kedoea radja itoepoen berlaloelah dari balairoeng, kembali kepasanggerahannja. Adapoen soeltan memikirkan perkara kedoea radja itoe merasa sangat moesjkil memoetoeskannja, karena Radja Sioedjoed itoe seorang jang sangat keras bantahan lakoenja; tetapi bagindapoen wadjib memberi kepoetoesan dengan 'adil. Dalam pada itoe tjita-tjita bagindapoen didjalankanlah dengan haloes. Baginda menitahkan salah seorang menteri jang boediman menanja kepada radja-radja itoe, kalau-kalau meréka itoe soeka masoek agama Islam. Akan pertanjaan itoe tidaklah dilakoekan dihadapan kedoeanja, hanja seorang demi

seorang; tetapi oléh Radja Sioedjoed itoepoen didjawabnja dengan kasar djoega serta menghina kepada agama Islam dan kepada soeltanpoen. Akan Radja Radén tidaklah sebagai Radja Sioedjoed itoe; ia mendjawab dengan lemah lemboet serta berpikir dahoeloe.

Arkian tanggoeh soeltan jang tiga hari itoepoen sampailah; maka kedoea radja itoepoen masoek poela menghadap dibalai penghadapan akan menerima kepoetoesan hoekoem. Maka pada hari itoe, dimoeka persidangan, bagindapoen menjatakan kepoetoesan hoekoemnja, jaïtoe Radja Sioedjoed jang kalah.

Akan poeteri Pahang itoepoen diserahkan oléh baginda kepada Radja Radén.

Demi Radja Sioedjoed mendengar poetoesan soeltan jang demikian itoe, maka sangatlah marah didalam hatinja, laloe mengoendoerkan diri dari hadapan persidangan pergi keloear kota, langsoeng kekapalnja, laloe poelanglah ia kenegeri Djohor dengan menaroeh dendam, karena poetoes asa akan mendapat poeteri Pahang itoe.

Adapoen akan Radja Radén serta poeteri Pahang, tinggallah di Atjéh bersama baginda soeltan; kemoedian dengan hidajat dari pada Toehan, maka radja itoepoen masoek kepada agama Islam dengan réla hati baginda. Maka berboeat 'ibadatlah radja itoe dengan choesjoe'nja; ke Djohorpoen tidaklah baginda hendak kembali lagi, karena takoet akan saudara baginda.

Sjahdan terpikirlah oléh Radja Radén, bahwa poeteri Pahang itoe didapat oléhnja karena kekerasan hoekoem soeltan djoea. Radja Sioedjoed tentoe menaroeh sakit hati dan dendam karena itoe. Ia chawatir achir kelaknja tentoe Radja Sioedjoed akan merampas poeteri itoe lagi dari tangannja dengan kekerasan poela. Sebab itoe ia takoet memelihara poeteri itoe sebagai isterinja. Maka tetaplah dalam hati Radja Radén hendak mempersembahkan poeteri Pahang itoe kepada baginda soeltan, karena pada hématnja soeltan itoelah djoea jang lajak berdjodoh dengan poeteri itoe, karena baginda soeltan akan dapat melawan kekerasan radja Djohor itoe.

Setelah ésok hari masoeklah Radja Radén menghadap baginda soeltan, laloe dipersembahkannja segala hal ihwal akan mendjadi kesoesahan baginja kelak, serta mohon soeltan soedi menerima maksoednja itoe. Maka soeltanpoen mengaboelkan permintaan Ra-

dja Radén, dan poeteri Pahang itoepoen mendjadilah permaisoeri kepada Soeltan Atjéh.

Hatta maka terpikirlah oléh baginda, bahwa Radja Radén itoe seorang jang baik hati, lagi soedah memeloek agama Islam, serta setia kepada baginda, dan ia tidak hendak kembali lagi kenegerinja. Maka bertambah-tambahlah kasih sajang baginda akan Radja Radén itoe. Sebab itoe soeltan bermoepakatlah dengan menteri hoeloebalang serta orang-orang besar, hendak menikahkan Radja Radén dengan adinda baginda, seorang poeteri jang tjantik medjelis roepanja, bernama Poeteri Tidjeumpa.

Akan maksoed jang baik itoe segera dilakoekan. Setelah moesta'id sekalian jang perloe oentoek kerdja dan berdjaga-djaga sebagai 'adat isti'adat peralatan radja-radja, maka pada hari jang baik, Radja Radén itoepoen diperdjodohkanlah dengan Poeteri Tidjeumpa.

Maka tetaplah Radja Radén dipoelau Atjéh, berkasih-kasihan dengan toean poeteri; dan soeltanpoen bertambah-tambah kasih sajang kepada Radja Radén, karena baik hatinja dan manis boedi pekertinja. Sekalian menteri hoeloebalang, orang-orang besar laloe kepada ra'jatpoen, semoeanja menaroeh kasih sajang poela kepada Radja Radén. Radja itoepoen sangat ta'at poela ber'ibadat.

Dalam pekerdjaan negeripoen Radja Radén selaloe menolong baginda soeltan dengan réla dan setia. Ra'jatpoen sangat memandang Radja Radén, dan dihormatinja baginda sebagai menghormati soeltan djoega, ta' ada bédanja.

III. RADJO SIOEDJOED MEMBOEAT HONAR DI ATJEH

Hatta terseboetlah kissah Radja Sioedjoed. Setelah beberapa boelan radja itoe berdiam didalam negeri Djohor, maka teringatlah baginda hendak pergi kenegeri Atjéh mendjempoet saudara baginda, Radja Radén akan diadjak poelang ke Djohor, serta hendak memboeat hoeroe-hara dinegeri Atjéh akan pembalaskan dendam baginda kepada Soeltan Atjéh. Maka dikoempoelkanlah beberapa boeah kapal serta bala tentera dengan alat sendjata. Setelah siaplah soedah, berangkatlah Radja Sioedjoed menoedjoe ke Atjéh. Tiada berapa lama dalam pelajaran sampailah pasoekan kapal itoe keteloek Atjéh serta masoek berlaboeh.

Atas kedatangan Radja Sioedjoed itoe dipersembahkan oranglah kepada soeltan; oléh Soeltan Atjéh dititahkan menjamboet baginda dengan oepatjara kehormatan, serta dipersilakan masoek kedalam negeri. Maka Radja Sioedjoedpoen naiklah kedarat laloe kedalam.

Oléh baginda soeltan dititahkan memberi tempat seboeah mahligai jang indah, tjoekoep dengan dajang pengasoeh dan diberi poela santap dengan santapan jang ni'mat-ni'mat. Kemoedian soeltan memberi persalinan seperangkat pakaian jang indah indah dari pada pakaian radja-radja tanah Atjéh dan diberi poela pekan dan médan tempat radja itoe bermain-main.

Hatta antara berapa lama tiadalah kedjadian soeatoe apa marabahaja diperboeat oléh Radja Sioedjoed. Tetapi makin sehari makin tampak djoega Radja Sioedjoed memboeat gadoeh dalam pekan dan negeri, ja'ni merampas barang perniagaan dan makanan dengan tiada membajar harganja; ada poela ra'jat negeri jang disiksa dan dipersakitinja. Akan kelakoekan Radja Sioedjoed merampas hak atau mereboet milik orang didalam pekan itoe, dibiarkan sadja oléh soeltan dan barang-barang jang dirampas itoe dibajar harganja oléh baginda soeltan dengan penoehnja, soepaja orang negeri tidak keroegian; setiap hari baginda soeltan mengeloearkan mata wang akan menoetoep keroegian orang karena kelakoean djahil dari Radja Sioedjoed itoe.

Arkian pada soeatoe hari Radja Sioedjoedpoen datang bertemoekan Radja Radén; maka diadjaknjalah Radja Radén kembali ke Djohor; tetapi Radja Radén tidak maoe menoeroet perkataan Radja Sioedjoed. Setelah berbagai-bagai boedjoek tiada djoega berhasil, maka Radja Sioedjoedpoen moerkalah akan saudaranja itoe serta dikata-kataïnja berbagai djenis, serta ditjelanja kelakoean Radja Radén jang telah toendoek pada radja Atjéh dan soedah memeloek agama Islam itoe. Karena maksoed Radja Sioedjoed tiada berhasil, moerkalah radja itoe serta diboeatnja hoeroe-hara jang terlebih besar dalam negeri Atjéh. Kampoeng Ladong dan Kroeeng Rajapoen dibakarnja; beberapa boeah roemah pengawal radja telah mendjadi aboe oléh kedjahatan radja itoe. Kemoedian Radja Sioedjoed pergi kepesisir Atjéh; dirampasnja beberapa boeah poekat dan beberapa pawang diboenoehnja dan ada poela jang dipersakiti atau disiksa dengan tjara boeas. Setelah itoe langsoeng ba-

ginda naik kekapalnja serta moendar-mandir dilaoet Atjéh melakoekan perampasan pada kapal-kapal jang keloear masoek kedalam koeala negeri Atjéh. Sesoedah itoe kembalilah Radja Sioedjoed kenegeri Djohor dengan maksoed hendak mengoempoelkan sekalian ra'jat bala tentera oentoek menjerang keradjaan Soeltan Atjéh, Hatta maka kelakoean Radja Sioedjoed itoe, serta hal baginda telah keloear dari negeri Atjéh itoe, dipersembahkan oranglah kepada baginda soeltan. Keudjroeen, kepala koealapoen mempersembahkan poela kepada soeltan peri kedjahatan Radja Sioedjoed dilaoet, jang meng'aibkan baginda, dan bahwa ia telah berlajar poelang kenegeri Djohor.

Demi soeltan mendengar sembah keudjroeen koeala jang demikian itoe, maka bagindapoen sangatlah moerka, tiada terkira-kira. Laloe baginda bersoempah hendak menoentoet maloe itoe, sekalipoen terpaksa menjerang kenegeri Djohor.

Kemoedian bagindapoen toeroen dari istana bertemoekan Radja Radén, laloe mentjeriterakan hal Radja Sioedjoed telah keloear dari Atjéh setelah memboeat beberapa kedjahatan serta memberi 'aib kepada baginda; laloe baginda bertanja, kalau-kalau Radja Radén ada sepakat dengan saudaranja. Atas pertanjaan baginda itoe Radja Radén menjahoet: „Tiadalah patik tahoe djangan poela menjertaï apa jang telah diperboeat oléh Radja Sioedjoed; djikalau kiranja toeankoe hendak menoentoet maloe atau hendak menjerang keradjaan Djohor, silakanlah, patik beserta mengiring toeankoe, karena patikpoen tiada bersaudara lagi dengan radja Djohor itoe."

Maka senanglah hati baginda, karena iparnja itoe tiada sepakat dengan Radja Sioedjoed dan soeka menolong baginda menjerang negeri Djohor.

IV. SOELTAN ATJEH MENGOEMPOELKAN LASKAR DAN ARMADA

Arkian Soeltan Atjéhpoen menitahkan memanggil segala menteri dan hoeloebalang didalam negeri. Setelah hadir semoeanja maka bagindapoen moesjawaratlah, serta berkira-kira akan pekerdjaan perang jang hendak dilakoekan kenegeri Djohor itoe. Menoeroet poetoesan permoepakatan, boeat menjerang keradjaan Djohor itoe perloelah disiapkan angkatan laoet jang besar, soepaja dapat

membawa ra'jat jang banjak. Karena itoe bagindapoen menitahkan sekalian ra'jat jang pandai² akan memboeat kapal, perahoe dan sebagainja. Setelah menerima titah itoe keloearlah ra'jat jang banjak itoe menoedjoe kedalam hoetan mentjahari kajoe oentoek kapal perahoe; ada poela jang membelah papan oentoek memboeat bahtera. Waktoe itoe ramailah digoenoeng, sebagai dalam negeri siang dan malam. Sjahdan dengan takdir Allah dipantai laoet Atjéhpoen hanjoetlah sebatang kajoe jang sangat besarnja dan tjoekoep oentoek seboeah kapal jang sangat koeat dan koekoehnja; hal kajoe itoepoen dipersembahkanlah oléh keudjroeën koeala kepada soeltan. Maka bagindapoen berangkatlah kepantai laoet akan melihat kajoe itoe. Setelah baginda melihat kajoe itoe terletak ditepi pantai, maka bagindapoen menitahkan toekang-toekang memboeat seboeah kapal dari pada kajoe itoe, oentoek kapal kenaikan baginda sendiri. Akan titah itoe dikerdjakan oranglah dengan tergesa-gesa. Dalam témpoh enam boelan siaplah kapal jang besar itoe dengan perhiasan berbagai djenis; dan oléh baginda dinamakan kapal itoe „Tjakera Doenia".

Setelah delapan boelan kemoedian maka kapal² jang lainpoen siaplah poela, laloe ditoeroenkan keair, kira-kira seriboe boeah dari pada beberapa perahoe dan bahtera. Setelah itoe maka baginda soeltanpoen menitahkan mengerahkan sekalian ra'jat dalam negeri Atjéh serta dengan alat sendjatanja dari pada bedil tombak dan lembing serta keléwang, karena baginda hendak berangkat menjerang negeri Djohor. Dan kenegeri Pidie, Meureudoe, Samalanga dan Peusangan baginda menitahkan memboeat soerat, mengabarkan hal baginda akan berperang itoe, soepaja ra'jat negeri-negeri itoepoen mengiring baginda.

Maka tiada berapa lama antaranja datanglah ra'jat Atjéh dari segala pihak dengan alat sendjatanja serta dikepalaï oléh hoeloebalangnja masing-masing. Maka penoeh sesaklah loear dalam oléh sangat banjak ra'jat jang datang.

Bagindapoen menitahkan memboeat kendoeri besar serta meminta do'a selamat atas perdjalanan dan pekerdjaan jang hendak dilakoekan itoe. Maka sekalian 'alim 'oelama dan fakir miskinpoen berdo'alah dengan soenggoeh dan jakin, bermohon pada Allah, soepaja baginda serta bala tentera selamat sedjahtera.

Arkian bagindapoen bermoesjawaratlah dengan menteri hoeloe-

balang serta orang-orang besar peri hal perdjalanan serta pekerdjaan perang jang hendak baginda lakoekan itoe. Dalam permoesjawaratan itoe ditetapkanlah hari baginda berangkat dengan berdjalan darat, sepandjang pantai negeri Atjéh serta diiringkan oléh ra'jat, karena baginda hendak singgah pada tiap-tiap negeri akan mengambil ra'jat, penambah bala tentera, jaïtoe dinegeri Pidie, Meureudoe, Samalanga dan Peusangan. Sekalian kapal-kapal itoepoen akan berlajar dihari baginda berangkat itoe djoega, mengikoeti perdjalanan baginda; dimana baginda berhenti, pasoekan kapalpoen berlaboeh akan memoeat bala tentera. Maksoed soeltan, bila sampai dikoeala Djambō Ajé baroelah baginda hendak naik kekapal serta berlajar kenegeri Djohor.

Sjahdan maka terseboetlah perkataan permaisoeri soeltan, toean poeteri Pahang. Akan toean poeteri itoe konon sangat 'arif bidjaksana, sebab itoe bagindapoen bermoefakat djoega dengan toean poeteri peri pekerdjaan dan perdjalanan baginda itoe.

Maka sembah toean poeteri: „Daulat toeankoe, djikalau kiranja toeankoe hendak menjerang keradjaan Djohor adalah tiga kesoesahan jang wadjib toeankoe pikir, sebeloem toeankoe berangkat, soepaja perdjalanan toeankoe selamat dan berhasil jang dimaksoed.

Pertama, wadjib toeankoe mentjahari dan mengangkat seorang kepala perang jang mendjadi panglima dalam peperangan itoe, karena perang jang tiada berkepala itoe soesah akan mendapat hasil; akan panglima perang itoe boléh toeankoe dapat dinegeri Pidie, bernama Panglima Pidie, maharadja didalam negeri itoe; apabila panglima itoe tidak soeka menerima pangkat jang besar itoe, boléhlah Panglima Pidie menoendjoekkan salah seorang hoeloebalang lain jang setoedjoe pada hatinja akan mendjadi panglima perang.

Kedoea, wadjib poela toeankoe mentjahari seorang goeroe jang pandai dan ber'ilmoe oentoek goeroe perang, akan memoedahkan segala pekerdjaan jang moesjkil. Akan goeroe itoe boléh toeankoe dapat dinegeri Meureudoe, bernama Teungkoe Dja Pakèh.

Ketiga, bila toeankoe hendak naik kapal dikoeala Djambō Ajé hendaklah toeankoe beringat-ingat, karena sangat deras aroesnja pada koeala itoe.

Lain dari pada itoe, bila toeankoe sampai dilaoet Asahan, djanganlah toeankoe menjoeroeh lepas meriam; kalau toeankoe ber-

boeat itoe nistjaja toeankoe ditahan berperang oléh radja Asahan, karena radja Asahan seorang radja jang gagah berani serta banjak ra'jatnja. Akan radja Asahan itoe bergelar Sibajak. Demikianlah pesanan patik, moedah-moedahan selamatlah perdjalanan toeankoe, patik do'akan kepada Allah serta rasoelnja!"

Alkissah setelah sampai pada ketika jang baik keloearlah seri Soeltan Iskandar Moeda dari dalam istana diantarkan oléh segala menteri hoeloebalang jang telah berkoempoel menanti, laloe baginda berangkat meninggalkan kota Atjéh dan permaisoeripoen balik kedalam istana diiringkan oléh dajang-dajang pengasoehnja.

Sjahdan maka berboenjilah meriam diatas kota, 'alamat soeltan berangkat, serta disahoeti dengan soeara gemoeroeh oléh meriam-meriam kapal jang banjak itoe, laloe sekalian kapal itoepoen mengangkat djangkarnja, karena seri soeltanpoen telah berangkat poela. Adapoen pelajaran kapal-kapal itoe didjalankan dengan perlahan-lahan sadja, sebagai mengiring soeltan jang berdjalan didarat itoe sepandjang pantai. Dimana baginda berhenti, kapal-kapal jang banjak itoepoen berlaboehlah; serta baginda berangkat maka pasoekan kapalpoen berlajar poela. Begitoelah senantiasa hari. Sambil berlajar dan berdjalan itoe bersoeka-soekaanlah ra'jat jang banjak itoe.

Sjahdan setelah sehari semalam baginda berdjalan, sampailah baginda kenegeri Pidie. Baginda bersemajam dipekan Sigli dan kapal-kapalpoen berlaboeh dikoeala Pidie. Setelah sehari semalam baginda dinegeri Pidie, datanglah sekalian orang Pidie menghadap soeltan serta maharadja negeri itoe, bernama Panglima Pidie dengan orang-orang besarnja. Akan ra'jat jang datang itoepoen tjoekoep poela dengan sendjatanja dari pada perkakas perang. Maka soeltanpoen menitahkan orang menjiapkan kapal-kapal jang ada didalam negeri Pidie itoe, serta berkoempoel dengan angkatan laoet Tjakera Doenia itoe dan ra'jat negeri akan mengiring baginda berdjalan darat. Setelah siaplah sekaliannja berangkatlah baginda, diiringkan oléh sekalian hoeloebalang, orang-orang besar dan panglima sekalian, dan pasoekan kapal dilaoetanpoen berlajarlah poela.

Setelah sehari semalam soeltan berdjalan, sampailah baginda kenegeri Meureudoe. Maka bersemajamlah baginda disimpang tiga, dibawah sepohon ketapang jang rindang, dipantai negeri itoe.

Sjahdan kata orang jang merawikan, adalah orang negeri Meureudoe waktoe itoe ta' ada seorangpoen djoea didalam negeri, karena masa itoe negeri Meureudoe diserang oléh bahaja kelaparan. Ra'jatpoen pada keloear belaka mentjahari makanan kenegeri-negeri lain, ada poela jang pergi kegoenoeng oentoek mentjahari oebi-oebian dari pada oebi gadoeng, birah atau keladi. Hingga kira-kira toedjoeh hari soeltan semajam dinegeri itoe, baroelah orang Meureudoe poelang dari bepergian laloe menghadap baginda dengan membawa persembahan dari pada oebi, gadoeng, keladi dan sebagainja. Maka bagindapoen moerkalah akan orang Meureudoe itoe, karena sangat lama baroe meréka itoe datang menghadap. Setelah setengah hari dipohonkan ampoen beroelang-oelang oléh Teungkoe Dja Pakèh, tiada djoega baginda hendak menerima persembahan orang Meureudoe itoe, maka Teungkoe Dja Pakèhpoen marah poela akan soeltan, serta diadjaknja ra'jat Meureudoe oendoer serta kembali, sekalipoen soeltan akan moerka lebih sangat lagi. Maka Teungkoe Dja Pakèhpoen berkatalah dengan njaring soearanja, jang kira-kira terdengar oléh soeltan, didalam bahasa Atjéh: „Katjo' boh gadōng ngon boh birah, oereueng han 'é' moetadarah bé' kapoemeulia!"

Maksoednja dalam bahasa Melajoe: „Ambillah oebi gadoeng dan talas itoe, kita poelang, orang jang tiada maoe menerima hormat djangan dimoeliakan akan dia!"

Hatta setelah mendengar perkataan Teungkoe Dja Pakèh demikian itoe, hilanglah moerka soeltan, serta diterima baginda persembahan orang Meureudoe itoe dan diberi ampoen oléh baginda, karena Teungkoe Dja Pakèh seorang 'oelama jang termasjhoer dan baginda hendak mendjadikan dia goeroe dalam peperangan. Sebab itoelah maka baginda segera memberi dia ampoen, soepaja Teungkoe Dja Pakèh jang berani itoe tidak amarah dan soeka mendjadi goeroe perang.

Setelah persembahan orang Meureudoe diterima oléh soeltan, maka Teungkoe Dja Pakèhpoen segera menghadap soeltan. Maka titah baginda: „Mengapa kami lihat orang negeri Meureudoe ini sebagai berkepala batoe? Telah toedjoeh hari kami dalam negeri ini, baroe sekarang kelihatan orang negeri datang, seolah-olah kami tidak diindahkan oléh orang negeri Meureudoe ini?"

Maka sembah Teungkoe Dja Pakèh: „Ampoen toeankoe doeli

soeltan, bahwa sesoenggoehnja boekanlah orang Meureudoe ini jang keras kepala atau tidak mengindahkan doeli toeankoe, hanja kebawah doeli toeankoe djoealah jang salah atau chilaf, karena dinegeri-negeri jang lain masing-masing telah toeankoe letakkan kepala atau hoeloebalang; tetapi dinegeri Meureudoe ini tiadalah doeli toeankoe beri berkepala; adalah sebagai tiada toeankoe hiraukan patik sekalian orang Meureudoe ini atau patik orang Meureudoe ini boekan hamba kebawah doeli? Lain dari pada itoe barang ma'loem kiranja doeli toeankoe, bahwa Meureudoe waktoe ini dalam kelaparan, itoelah sebabnja maka waktoe hari jang moelia datang, sekalian ra'jat Meureudoe ta' ada dalam negeri, telah keloear mentjahari makanan oentoek anak isterinja; sebab itoelah poela maka terlambat patik sekalian menghadap kebawah doeli toeankoe."

Maka sabda soeltan: „Adapoen negeri Meureudoe ini tidak kami beri berkepala, ialah karena negeri ini kami sendiri jang poenja, ja'ni negeri merdéka."

Setelah itoe soeltanpoen menerangkan kepada Teungkoe Dja Pakèh, bahwa maksoed baginda hendak mengangkat djadi goeroe perang, karena baginda hendak menjerang keradjaan Djohor, dan sekalian orang Meureudoe wadjib mengiring baginda.

Maka sembah Teungkoe Dja Pakèh: „Insja Allah akan patik ini dapatlah mengiring toeankoe; tetapi harap diampoen kebawah doeli, akan orang negeri Meureudoe ini ta' dapatlah toeankoe bawa ke Djohor, karena negeri ini dalam kelaparan. Apabila orang negeri ini mengiring toeankoe kenegeri jang sedjaoeh itoe, nistjaja matilah anak isterinja jang tinggal, karena ta' ada jang memberi makan, bila doeli toeankoe tidak poela berkaroenia kepada merèka oentoek meréka tinggalkan bagi nafakah."

Maka sabda soeltan: „Itoe djangan dichawatirkan, kamilah jang akan memberi oeang akan nafakah anak isteri orang Meureudoe jang kami bawa itoe."

Setelah itoe maka bagindapoen menitahkan memberi mas dan oeang kepada masing-masing ra'jat Meureudoe jang akan mengiring baginda. Orang Meureudoepoen bersenang hatilah.

Hatta setelah sehari semalam kemoedian, berangkatlah soeltan dari negeri Meureudoe serta Teungkoe Dja Pakèh dan sekalian

menteri hoeloebalang dan pasoekan kapal jang dilaoetpoen berlajar poela.

Setelah sehari semalam baginda berangkat, sampailah baginda kenegeri Samalanga. Setelah sehari semalam poela baginda didalam negeri Samalanga, datanglah sekalian ra'jat negeri itoe dengan hoeloebalangnja menghadap soeltan. Maka soeltanpoen menitahkan orang menjiapkan sekalian kapal dan perahoe jang ada dalam negeri itoe serta ra'jatpoen, akan mengiring baginda berangkat ke Djohor.

Setelah kapal, perahoe dan laskar soedah siap, maka berangkatlah soeltan dari negeri Samalanga diiringkan oléh bala tentera, dan menteri hoeloebalang, dan pasoekan kapal jang dilaoetpoen mengangkat poela djangkarnja, laloe berlajar.

Arkian setelah doea hari perdjalanan dengan meléwati beberapa boeah koeala jang tiada diseboetkan dalam tjeritera ini dan negeri-negeri jang tiada penting, seperti Peudada, Blang, Djoeli dan lain-lainnja, maka soeltanpoen sampailah kenegeri Peusangan. Kedatangan baginda soeltan itoe disamboet oléh orang negeri itoe dengan membawa persembahan dari pada teboe, pisang dan sebagainja. Akan kepala negeri Peusanganpoen berdatang sembahlah memohonkan titah soeltan; oléh soeltan laloe dititahkan menjiapkan sekalian kapal dan perahoe dan bersatoe dengan pasoekan kapal jang ada dilaoet serta ra'jat mengiring baginda ke Djohor. Maka panglima negeri itoepoen berdatang sembah: „Ampoen toeankoe doeli sjah 'alam, harap diampoen kebawah doeli, patik bermohon atas limpah toeankoe, djanganlah ra'jat negeri Peusangan ini doeli toeankoe bawa memerangi keradjaan Djohor itoe, biarlah patik sekalian tinggal didalam negeri, soepaja patik menangkap gadjah oentoek doeli toeankoe, karena tersangat banjak gadjah didalam negeri ini, dan dapat kami persembahkan setiap tahoen kebawah doeli toeankoe. Lain dari pada itoe patik sekalian orang negeri Peusanganpoen hendak memelihara oelat dan mengadakan soetera, soepaja keradjaan toeankoe beroléh soetera oentoek didjadikan kain-kain akan memboeat pakaian-pakaian jang dapat dipakai oléh orang negeri."

Setelah soeltan mendengar persembahan panglima Peusangan jang demikian itoe, maka bagindapoen berkenanlah serta mengaboelkan permohonan itoe; maka orang Peusanganpoen tinggallah,

tidak dibawa oléh baginda. Maka akan ra'jat Peusanganpoen soekalah hatinja.

Setelah sehari semalam soeltan bersemajam didalam negeri itoe berangkatlah baginda dengan meléwati beberapa negeri jang tiada pentingnja dimasoekkan dalam hikajat ini. Maka sampailah baginda ke Lhō' Seumawè, laloe meléwati Sawang (Oelèe Sawang Koepoela) dan sampailah baginda kenegeri Sjamtalira dan menjeberang koeala Pasè hingga koeala Keureutoe. Setelah beberapa hari kemoedian sampailah soeltan kekoeala Djambō Ajé. Baginda menitahkan sekalian bala tentera berhenti, serta mendirikan pasanggerahan, karena maksoed baginda hendak berhenti doea tiga hari disitoe dan disitoelah baginda hendak naik kekapal. Pasoekan kapalpoen berlaboehlah dikoeala Djambō Ajé.

Kalakian maka bagindapoen moesjawaratlah hendak mengangkat seorang panglima perang jang terbesar boeat mendjadi kepala perang. Oléh baginda disabdakan jang mendjadi panglima itoe ialah Panglima Pidie; tetapi panglima itoe dengan permohonan jang sangat, menolak titah soeltan, karena ta' sanggoep rasa hatinja mendjadi panglima besar. Maka sabda soeltan: „Djikalau panglima menolak akan pangkat itoe, tjaharilah salah seorang dari pada hoeloebalang, jang patoet serta setoedjoe pada panglima, oentoek mendjadi panglima besar.

Hatta oléh Panglima Pidie dipersembahkanlah kepada soeltan seorang hoeloebalang dari negeri Meureudoe jang gagah berani serta koeat, bernama Malém Dagang. Hoeloebalang serta panglima jang lain-lainpoen bersetoedjoe akan Panglima Malém Dagang itoe didjadikan panglima jang terbesar; baginda berkenan poela karena gagahnja.

Sjahdan maka bagindapoen menitahkan menjediakan alat peralatan oentoek merajakan angkatan panglima-panglima itoe serta menjembelih beratoes ékor kerbau dan sapi oentoek kendoeri selamat, serta dilakoekan segala oepatjara menoeroet 'adat isti'adat marhoem-marhoem jang terdahoeloe. Maka pada hari jang baik diangkatlah oléh soeltan tiga orang panglima perang di Djambō Ajé, jaïtoe Panglima Malém Dagang, panglima perang jang terbesar dalam bala tentera baginda, dan Radja Radén, panglima perang jang kedoea dan Panglima Pidie panglima perang jang ketiga. Setelah baginda bertitah menetapkan angkatan itoe, maka

sekalian ra'jat jang banjakpoen bersorak serentak; kemoedian panglima-panglima itoepoen didjoelang ganti-berganti oléh ra'jat jang banjak; do'a selamatpoen dibatjalah oléh Teungkoe Dja Pakèh dan segala bala tentera menadahkan tangan kelangit dengan menjeboet: „amin!" Setelah selesailah soedah, selamatan itoe maka sekalian laskarpoen bersiap diri hendak naik kekapal, sekadar menanti titah soeltan sadja; sekalian kapal-kapalpoen rapatlah ketepi menanti meréka.

Hatta pada waktoe jang baik berangkatlah soeltan menoedjoe kekapal dikoeala Djambō Ajé. Waktoe itoe meriam dikapal Tjakera Doeniapoen berboenjilah, menjamboet kedatangan baginda, serta diikoeti oléh boenji meriam-meriam dikapal jang lain-lain; karena banjaknja kapal maka gemoeroehlah boenji meriam dikoeala Djambō Ajé, sebagai goentoer, hingga memekakkan telinga; asap jang banjak itoepoen menoetoep langit jang biroe, hingga warna matahari sebagai mérah warnanja. Soeltanpoen sampailah kekoeala laloe naik kekapal Tjakera Doenia jang besar itoe, diiringkan oléh Teungkoe Dja Pakèh.

Akan panglima jang lain-lainpoen naiklah kekapalnja masing-masing dan ra'jatpoen bereboetanlah berloemba-loemba naik kekapal, perahoe dan bahtera. Setelah siap semoeanja berangkatlah kapal Tjakera Doenia kenaikan soeltan, diiringkan oléh kapal-kapal panglima perang dan diikoeti oléh kapal-kapal laskar sekalian. Maka berlajarlah pasoekan kapal itoe sepandjang pantai laoet menoedjoe ketimoer. Dalam pelajaran itoe bersoeka rialah semoeanja dengan berbagai boenji-boenjian jang disoekaï oléh meréka itoe.

Akan kapal-kapal jang banjak itoepoen berloemba-loemba potong-memotong djalan dan sorak ra'jat jang banjak itoepoen merioehkan laoetan; terkembanglah bermatjam-matjam warna dari pada lajar kapal dan perahoe itoe serta dengan berbagai ragam toenggoel dan pandji-pandji, memoetih sepandjang pesisir laoet. Bila waktoe malam teranglah laoet itoe sebagai siang oléh tjahaja lampoe dan lentéra kapal.

V. SOELTAN ATJEH MENA'LOEKKAN RADJA ASAHAN

Hatta tiada berapa lamanja sampailah pasoekan kapal itoe dilaoet Asahan. Maka teringatlah soeltan pesan poeteri Pahang,

bahwa djikalau diboenjikan meriam dilaoet itoe, nistjaja terdjadi peperangan dengan radja Asahan; karena itoe bagindapoen menitahkan panglima perang meletoeskan tiga kali meriam kapalnja, hendak mentjoba pesan poeteri itoe. Setelah berboenjilah meriam tiga kali didalam kapal panglima itoe, disamboetlah bertaloe-taloe oléh boenji meriam didalam kota radja Asahan kira-kira tiga belas kali, 'alamat permoesoehan dan perlawanan.

Bagindapoen menitahkan sekalian kapal berlaboeh, karena hendak menanti chabar dari radja Asahan itoe. Hatta setelah radja Asahan mendengar soeara meriam dilaoet, radja itoepoen menitahkan oetoesan oentoek memeriksa, serta berpesan kepada oetoesan itoe dengan pesan jang menjakiti; titah baginda: „Kalau kapal jang datang itoe seboeah angkatan perang, djangan diberi pergi kenegeri lain, karena radja Asahan hendak mentjoba kekoeatan angkatannja, akan berperang dengan bala tentera jang datang itoe." Setelah menerima titah itoe maka beberapa orang oetoesan keloearlah langsoeng kekoeala, ketempat kapal Atjéh itoe beraboeh. Akan oetoesan Asahan itoepoen dibawa oranglah kepada Panglima Malém Dagang. Atas pertanjaan oetoesan itoe Panglima Malém Dagang menerangkan: „Pasoekan ini datang dari negeri Atjéh hendak menjerang keradjaan Djohor, karena soeltan negeri Atjéh ada berchasoemat dengan radja Djohor. Adapoen kami berlaboeh disini sekadar singgah sadja."

Maka oléh oetoesan Asahanpoen diberi tahoenjalah Panglima Malém Dagang, bahwa radja Asahanpoen hendak berperang dengan pasoekan Atjéh dilaoet itoe dan sebeloem mengadoe kekoeatan radja berpesan: „Pasoekan Atjéh djangan berangkat dahoeloe."

Hatta setelah didengar oléh Panglima Malém Dagang akan perkataan oetoesan itoe serta pesan radja Asahan, marahlah panglima itoe amat sangat, karena pasoekan Atjéh itoe tidak bermaksoed hendak berperang dengan Asahan; tetapi karena radja Asahan hendak memperlihatkan kegagahan dan keberaniannja kepada orang Atjéh, maka panglima itoepoen bermohon izin kepada soeltan hendak mendjawab. Setelah soedah panglima itoe meminta izin kepada soeltan, maka berkatalah ia kepada oetoesan itoe, menjoeroeh ia poelang serta mempersembahkan kepada radjanja, bahwa Soeltan Atjéh memperkenankan maksoed radja Asahan

boeat berperang; serta panglima itoepoen mengirim poela kabar jang menjakiti hati radja Asahan itoe.

Oetoesan Asahanpoen kembalilah, laloe dipersembahkannja kepada radjanja segala pesan panglima Atjéh itoe. Akan chabar jang disampaikan oléh oetoesan itoe tentoelah ada berlebih-lebihan. Setelah radja Asahan mendengar sembah oetoesan itoe, maka terbitlah moerka jang amat sangat didalam hati baginda; dengan seketika itoe djoega dikerahkannja ra'jat dalam negeri Asahan dari setiap pihak, oentoek bala tentera perang, serta dititahkan baginda membawa alat sendjata berbagai djenis dari pada lembing, tombak dan perisai. Tiada antara berapa lama berhimpoenlah sekalian ra'jat negeri Asahan dengan amat banjaknja, hingga penoeh kota serta diloearpoen ta' dapat dikira lagi, tjoekoep poela dengan alat sendjatanja masing-masing, dikepalaï oléh panglima dan hoeloebalangnja. Hatta setelah sekalian ra'jat Asahan berkoempoel, laloe ra'jat itoe oléh radja dibahagi doea pasoekan; jang sepasoekan dititahkan baginda kekoeala berdjaga-djaga, serta mempertegoehkan bénténg dan kota dikoeala dan sepandjang pantai Asahan, soepaja moesoeh tidak dapat mendarat; djikalau ada moesoeh jang mendarat haroes dilawan dengan bersoenggoeh-soenggoeh hati.

Setelah menerima titah itoe maka keloearlah beriboe-riboe laskar kepantai Asahan dengan membawa meriam jang besar-besar, serta bedil setjoekoepnja; kota-kota dan bénténg-bénténg ditegoehkan dengan alat sendjata dan didjaga rapi, serta koeat. Setelah siap, moelaïlah orang Asahan menémbak kapal-kapal Atjéh jang sedang berlaboeh dilaoet dengan hébatnja; maka banjaklah kapal Atjéh jang roesak karena peloeroe orang Asahan itoe.

Laloe dibalas poela oléh kapal-kapal Atjéh dengan menémbak bénténg-bénténg orang Asahan. Pada waktoe itoe terdjadilah peperangan antara bala tentera Atjéh dengan bala tentera Asahan.

Akan Panglima Malém Dagangpoen sangatlah marahnja, karena banjak kapal-kapal pasoekannja jang binasa. Maka bersiaplah ia hendak menjerang kedarat. Akan Radja Radén serta Panglima Pidiepoen menoeroet kelakoean Panglima Malém Dagang, serta rioeh mengerahkan bala tenteranja masing-masing.

Demi terlihat oléh Teungkoe Dja Pakèh akan perboeatan meréka maka dilarangnjalah panglima-panglima itoe menjerang, karena

kata beliau: „beloem ada ketika jang baik boeat menjerang." Maka bersabarlah panglima-panglima itoe dahoeloe, serta mengoendoerkan kapal-kapalnja agak djaoeh kelaoet, sekira-kira tidak tertjapai oléh peloeroe meriam orang Asahan.

Setelah tiga hari kemoedian berkatalah Teungkoe Dja Pakèh: „Sekarang soedah datang waktoe jang baik akan menjerang!" Maka bersiaplah Panglima Malém Dagang, Radja Radén serta Panglima Pidie memakai pakaian perang jang hébat roepanja, dan alat sendjata dari pada pedang dan keris. Sambil memerintahkan kapal-kapal madjoe meréka itoe menémbaki bénténg-bénténg moesoeh djoea. Maka berloemba-loembalah kapal Atjéh itoe tampil kemoeka; dari pihak Asahanpoen tidak soenji-soenjinja meriam memoentahkan pélor kekapal Atjéh. Waktoe itoe terdjadilah peperangan jang sangat hébat dan dahsjat, karena kedoea pihak sama beraninja.

Bala tentera dari kedoea pihak jang mati serta loekapoen tiadalah terkira-kira lagi banjaknja; darahpoen sebagai air jang ditjoerahkan lakoenja. Akan bala tentera Atjéh menjerang itoe adalah dengan sangat bersoenggoeh-soenggoeh hati, dan panglima-panglima itoe hendak mendarat dengan seboléh-boléhnja, karena peperangan dilaoet itoe banjak soesahnja. Tetapi bagaimanapoen koeatnja pasoekan Atjéh menjerang, tiada djoega madjoenja barang sedikit, karena perlawanan orang Asahan itoepoen boekan boeatan gagahnja. Maka akan maksoed panglima Atjéh hendak mendarat itoepoen sebagai sia-sialah.

Kemoedian Panglima Malém Dagangpoen mengoempoelkan bala tenteranja laloe dibahaginja atas tiga pasoekan, masing-masing dikepalaï oléh panglima ketiga orang itoe. Doea dari pada pasoekan itoe menjerang dan jang lain mendarat; bala tentera jang menjerang itoe sambil memperlindoengi bala tentera jang mendarat. Maka dengan djalan demikian kelihatanlah laskar Atjéh dengan perlahan-lahan mendapat madjoe sedikit; tetapi pihak Asahanpoen semakin koeat poela mempertahankan dirinja, hingga hébatlah perang itoe dan soeara meriam dan bedil serta tempik sorak laskar rioeh rendahlah boenjinja.

Hatta setelah menjerang dengan sekoeat tenaganja, sekira-kira doea boelan lamanja, baroelah bala tentera Atjéh dapat mendarat dipantai Asahan, laloe beramoek-amoekanlah kedoea pihak ba-

la tentera itoe dengan hébatnja. Adapoen ketiga panglima Atjéh itoe sangat koeat perkasanja, lagi gagah berani dan tidak poela termakan oléh sendjata.

Hatta bala tentera Atjéhpoen menjeranglah kota Asahan dengan hébatnja; maka banjaklah ra'jat dari kedoea pihak itoe jang mati dan loeka. Karena penjerangan panglima-panglima Atjéh sangat kerasnja, kalahlah kota Koeala itoe serta bénténg-bénténg djatoeh ketangan bala tentera Atjéh.

Setelah bénténg Koeala didapat oléh bala tentera Atjéh, laloe tentera itoe masoek menjerang kedalam negeri. Dikota radja Asahan terdjadilah peperangan jang sangat hébatnja. Kira-kira sepoeloeh hari lamanja berperang dikota radja itoe, alahlah laskar Asahan dan radja Asahan lari keloear negeri dengan meninggalkan ahli istananja.

Hatta setelah radja Asahan alah, panglima Atjéh itoepoen masoeklah kedalam istana tempat poeteri radja Asahan, jang tinggal dalam istana itoe dengan inang pengasoehnja sadja. Panglima itoepoen membawa poeteri itoe kekapal sebagai tawanan.

Akan negeri Asahan sedikitpoen tiada diroesakkan oléh bala tentera Atjéh dan milik radja negeripoen tidak ada jang dibinasakan, karena panglima-panglima itoe melarang dengan keras perboeatan jang djahil itoe.

Kalakian maka angkatan Atjéh itoepoen berlaboehlah dilaoet Asahan, menantikan radja Asahan menta'loekkan diri kepada soeltan Atjéh.

Sjahdan setelah seboelan lamanja kemoedian, radja Asahan itoepoen kembalilah kedalam negerinja, karena disangkanja angkatan Atjéh itoe soedah berlajar. Demi radja itoe melihat masih ada djoega kapal-kapal Atjéh berlaboeh dilaoet Asahan, laloe masoeklah radja itoe kedalam istananja. Apabila diketahoeinja permaisoeri tiada lagi, telah ditawan oléh orang Atjéh, sangatlah goendah goelana hati baginda.

Maka radja Asahan itoepoen bermoepakatlah dengan menteri² baginda hendak mena'loekkan dirinja kepada Soeltan Atjéh, serta hendak memohonkan dikembalikan permaisoeri itoe dengan djalan meneboes dengan harta benda. Maka sembah seorang menteri: „Ampoen toeankoe doeli sjah 'alam, pada hémat patik tiada patoet kiranja toeankoe meneboes toean poeteri dengan harta

benda pada Soeltan Atjéh, karena toeankoe permaisoeri boekan toeankoe gadaikan, kalau-kalau baginda itoe moerka dan hadjat toeankoe tiada sampai kelak; tetapi kepada pikiran patik, baiklah toeankoe menghadap soeltan itoe, serta toeankoe serahkan negeri ini dan toeankoe minta ta'loek kebawah keradjaan Atjéh. Oentoek persembahan kepada radja Atjéh itoe toeankoe titah sediakan pelbagai djenis dari pada boeah-boeahan dan sajoer-sajoeran, seperti pisang, keladi, teboe, nangka dan sebagainja, karena orang Atjéh itoe soedah lama berlajar dilaoetan, tentoe ingin memakan boeah-boehan. Pada hémat patik barang itoe ada lebih moelia dari pada emas pérak."

Akan sembah menteri itoe berkenan kepada radja; maka dititahkanlah oléh baginda orang menjediakan beberapa boeah perahoe berisi boeah-boeahan. Setelah moesta'id maka radja Asahanpoen berangkatlah kelaoet hendak menghadap Soeltan Atjéh. Kedatangan radja itoe diberi tahoekan oranglah kepada soeltan, dan oléh soeltan dititahkan menjamboet radja itoe kepada Panglima Malém Dagang; maka diterimalah baginda oléh panglima itoe dengan sepatoetnja. Radja itoepoen mempersembahkan pembawaannja, serta memohonkan ampoen kepada baginda soeltan dan diserahkan baginda poela keradjaannja kepada keradjaan Atjéh.

Kemoedian radja itoepoen memohonkan rahim soeltan, soepaja memberikan kembali permaisoeri baginda. Maka oléh panglima itoe dipersembahkannjalah kepada soeltan sebagai permohonan radja Asahan itoe. Maka titah soeltan: „Djikalau kiranja radja Asahan itoe maoe masoek agama Islam, soekalah akoe mengaboelkan permohonannja itoe."

Maka titah soeltan jang demikian itoe ditoeroetlah oléh radja Asahan. Sjahdan maka radja Asahanpoen serta orang besar-besar dan ra'jatnja sekalian masoeklah agama Islam dengan soekanja.

Soeltanpoen memoelangkan permaisoeri Asahan itoe, dan diterima oléh radja Asahan dengan beberapa kesoekaan hati.

Sjahdan radja Asahanpoen mempersilakan baginda soeltan masoek kedalam negeri Asahan. Oléh bagindapoen diperkenankan permintaan radja itoe, serta masoeklah soeltan kedalam kota negeri Asahan, diiringkan oléh panglima serta hoeloebalang sekalian. Maka ra'jat Asahanpoen dan segala pihak negeri datanglah menghadap soeltan. Laloe baginda menitahkan Teungkoe Dja Pakèh

mengislamkan meréka. Maka beristirahatlah baginda soeltan dalam negeri Asahan doea tiga hari.

VI. PERANG ATJEH DENGAN DJOHOR

Arkian maka terseboetlah soeltan hendak berangkat memerangi keradjaan Djohor. Maka bagindapoen menitahkan menjiapkan sekalian kapal-kapal serta bala tentera jang banjak itoe. Setelah siap berangkatlah baginda dari negeri Asahan, diiringkan oléh doea orang panglima, jaïtoe Radja Radén dan Panglima Pidie serta pasoekan bala tentera, menoedjoe kenegeri Djohor.

Adapoen akan Panglima Malém Dagang serta Teungkoe Dja Pakèh tinggal dahoeloe dinegeri Asahan, karena meréka beloem selesai lagi dari pada mengislamkan ra'jat Asahan jang djaoeh-djaoeh; sebab itoe panglima dan tengkoe itoe tinggallah disitoe beberapa hari lamanja tiada bersama-sama mengiring baginda.

Sjahdan tiada antara berapa lama dalam pelajaran itoe sampailah soeltan dikoeala Djohor, laloe dititahkan baginda memasang meriam tiga kali; akan tetapi tiadalah dibalas orang didalam kota Djohor. Maka bagindapoen langsoeng mendarat, laloe masoek kedalam negeri, serta mendoedoeki kota radja Djohor.

Adapoen waktoe Soeltan Atjéh masoek kedalam negeri Djohor itoe, kebetoelan radja Djohor ta' ada dalam kota itoe, tengah berangkat kenegeri Goeha serta berkeliling akan mengerahkan sekalian ra'jat negeri, karena baginda bermaksoed hendak menjerang negeri Atjéh. Oléh sebab itoelah maka tiada ada perlawanan ketika soeltan masoek kota Djohor. Akan orang Djohor itoe, setelah mendengar Soeltan Atjéh masoek kedalam negeri serta mendoedoeki kota radja Djohor, larilah sekaliannja, karena takoetnja.

Hatta lamalah Soeltan Atjéh bersemajam didalam kota negeri Djohor itoe. Maka terchabarlah kepada Radja Sioedjoed, bahwa Soeltan Atjéh telah semajam dikota Djohor. Maka radja Djohorpoen menitahkan radja² jang ta'loek kepada baginda, mengoempoelkan bala tentera boeat menjerang Soeltan Atjéh didalam kota Djohor; serta bagindapoen mengoempoelkan poela segala ra'jat dari setiap pihak negeri dengan alat perang serta kapal-kapal, pasoekan laoet jang tegoeh, akan menjerang Soeltan Atjéh dari pihak darat dan laoet, soepaja terkoeroeng. Maka berangkatlah

pasoekan darat jang besar dan pasoekan laoet jang tegoeh menoedjoe negeri Djohor.

Sementara itoe Panglima Malém Dagangpoen berangkat poela dari negeri Asahan, mengikoeti perdjalanan soeltan jang telah terdahoeloe kenegeri Djohor. Akan Panglima Malém Dagang itoe berlajar dengan pasoekan kapal-kapal jang tiada berapa besarnja, karena jang lain telah dibawa bersama oléh soeltan dahoeloe. Hatta setelah pasoekan kapal Panglima Malém Dagang sampai kelaoetan Banan (Banang) bertemoelah dengan pasoekan jang besar dari pihak radja Djohor; akan tetapi radja Djohor sendiri beloem datang, karena baginda lagi bersiap diri dan mengoempoelkan laskar jang lebih banjak dari setiap negeri jang ta'loek kepada baginda. Adapoen Teungkoe Dja Pakèh serta Panglima Malém Dagang tahoelah soedah, bahwa soeltan telah masoek kedalam negeri Djohor dengan tiada berperang lebih dahoeloe. Sekarang radja Djohor hendak menjerang dari pihak laoet dan darat. Maka sangatlah bersoesah hati Tengkoe Dja Pakèh dan Panglima Malém Dagang takoet kalau-kalau soeltan terkoeroeng oléh moesoeh jang banjak dipihak laoet dan darat, pada hal bersama panglima itoe hanja sedikit sekali bala tentera.

Hatta setelah pasoekan laoet radja Djohor itoe bertemoe dengan pasoekan kapal Atjéh, berperanglah kedoea pasoekan itoe dengan hébatnja ditengah-tengah laoetan Banang. Setelah tiga hari Panglima Malém Dagang berperang itoe, banjaklah kapal moesoeh jang tenggelam dan binasa; tetapi semakin banjak djoega bertambah bantoeannja karena dari tiap pihak datang berkoempoel kapal-kapal perang Djohor itoe kelaoet Banang. Oléh Panglima Malém Dagang terasalah tiada akan terlawan angkatan jang besar itoe. Tetapi oléh karena perlawanan dari panglima itoe dilaoet, sebagai teralangilah moesoeh jang hendak menjerang soeltan didalam negeri Djohor.

Akan Panglima Malém Dagang dan Teungkoe Dja Pakèh bermoepakatlah hendak menjoeroeh oetoesan menhadap baginda soeltan didalam negeri Djohor, oentoek meminta bantoean, serta meminta baginda dengan segera meninggalkan kota Djohor, soepaja tidak terkoeroeng oléh moesoeh. Setelah itoe dengan segeralah dikirim orang menghadap soeltan laloe dipersembahkan oetoesan itoe kepada baginda pesan Panglima Malém Dagang dan

Dja Pakèh. Akan soeltanpoen sangat menaroeh soesah hati, takoet kalau² panglima itoe mendapat bentjana sebeloem datang bantoean dari baginda. Maka dengan segera soeltan menitahkan bala tentera bersiap. Dengan tergesa-gesa sekalian bala tentera naik kapal dan soeltanpoen meninggalkan kota Djohor, berlajar kelaoet Banang. Tiada berapa lama kemoedian sampailah pasoekan baginda itoe, laloe berkoempoel dengan pasoekan Panglima Malém Dagang dan Dja Pakèh. Karena itoe maka pasoekan Atjéhpoen terdirilah dari pada pasoekan jang koeat. Maka berperanglah kedoea pasoekan laoet itoe, siang malam tiada berhenti-hentinja.

Sjahdan dikatakan oléh jang empoenja tjeritera, akan peperangan dilaoet itoe terlaloelah hébat dan dahsjatnja; beratoes-ratoes kapal jang binasa, beriboe-riboe laskar jang mati dari kedoea pihak; oedara dilaoetan Banang itoepoen gelaplah oléh asap bedil dan meriam, tiada dapat dibédakan lagi siang dengan malam; hanja jang terdengar soeara bedil dan tempik sorak jang rioeh dari kedoea pihak jang berperang itoe

Waktoe itoe terasalah ngeri dan takoet oléh pasoekan Atjéh, karena pasoekan kapal Djohor semakin lama semakin bergandaganda datang membantoe, serta mengoeroeng pasoekan kapal Atjéh. Oléh karena banjaknja, maka tiada berapa lama kemoedian terkoeroenglah pasoekan kapal Atjéh, serta dikelilingi oléh moesoeh jang banjak sambil melepaskan témbakan dari segala pihak sebagai air jang ditjoerahkan. Akan Radja Sioedjoedpoen telah sampailah poela kesitoe dengan angkatan jang lebih besar. Maka bertambah-tambah gembira dan berahi pasoekan Djohor itoe menjerang kapal-kapal Atjéh jang sedang terkoeroeng itoe. Pada 'adatnja binasalah pasoekan Atjéh, seolah-olah ta' dapat melepaskan diri lagi. Maka panglima-panglima serta baginda soeltanpoen sebagai hilanglah boedi dajanja. Habis takoet timboel poela beraninja, laloe pasoekan Atjéh itoe menjerang sebagai mengamoek oentoek melepaskan diri dari koeroengan moesoeh. Tengkoe Dja Pakèhpoen berkatalah: „Sekarang soedah datang sa'at jang baik oentoek bala tentera Atjéh. Maka ketiga panglima itoepoen bersiap diri, serta memerintahkan kapal-kapal Atjéh berperang dengan bersoenggoeh-soenggoeh. Akan Panglima Malém Dagang, Radja Radén serta Panglima Pidie dengan diikoeti oléh ra'jat laskar, menjerboelah kedalam bala tentera moesoeh jang

banjak itoe dengan beraninja. Maka terdjadilah peperangan jang terlebih keras dan hébat dari pada jang soedah-soedah. Kira kira 15 hari terdjadi peperangan jang hébat itoe siang malam tiada soenjinja, baroelah tampak pasoekan kapal-kapal Atjéh renggang sedikit dari impit-impitan moesoeh. Dengan demikian bertambah soenggoeh serta berani pihak Atjéh menjerang. Maka dalam témpoh doea poeloeh hari terlepaslah pasoekan Atjéh dari koeroengan bala tentera Djohor dan dapatlah soeatoe lapangan jang menjebelahkan kedoea pasoekan itoe.

Hatta setelah terlepas dari kepoengan moesoeh itoe baroelah soeltan serta panglima-panglima Atjéh bersenang hati sedikit serta diatoerlah pendjagaan, soepaja djangan sampai kena koeroeng moesoeh lagi.

Akan angkatan itoe oléh panglima-panglima diatoerlah berpasoekan mendjaga dan berpasoekan menjerang serta memperhatikan moeslihat moesoeh. Dengan begitoe pasoekan Djohor ta' dapat lagi mengoeroeng angkatan Atjéh, sekalipoen dilakoekan beberapa tipoe moeslihat.

Waktoe itoe berperanglah pasoekan kapal itoe berhadap-hadapan dan melepaskan penémbakan dengan gemoeroehnja. Panglima-panglima Atjéh ketiganja moendar-mandir berkeliling mengatoer serta mendjaga dan mengerahkan bala tenteranja; akan ketiga panglima Atjéh itoe sama koeat dan sama beraninja, ra'jatpoen bertambah poela berani karena panglima-panglimanja gagah perkasa. Akan Teungkoe Dja Pakèh tiada soenjinja dari pada meminta do'a siang dan malam.

Hatta akan Radja Sioedjoedpoen mengepalaï pasoekannja dengan gagah berani poela, tiada takoet-takoet dan garang, memberi gembira hati sekalian bala tenteranja; kedoea pihak pasoekan itoepoen semakin berdekat djoega, karena sama-sama madjoe hendak berdekatan; peperanganpoen semakin keraslah témbak-menémbak dahoeloe-mendahoeloei. Kapal jang karam dan ra'jat jang mati tiadalah dihiraukan lagi, hanja madjoe sadja; jang takoet tinggallah dibelakang, jang berani madjoe kemoeka, jang roesak binasalah. Begitoelah peperangan jang hébat itoe telah berlakoe kira-kira seboelan lamanja, beloem djoega ada jang kalah pihak manapoen, masih sama koeat, sama berani dan sama poela gagahnja; péndéknja keras sama keras.

Sjahdan dengan takdir Toehan pada soeatoe malam Panglima Pidie bermimpilah sebagai menjeberang laoetan dan karam ditengah laoet; akan mimpi itoe diberi tahoekannja pada Teungkoe Dja Pakèh dan pada kedoea panglima jang lain, karena mimpi itoe sebagai menjatakan peri keadaan nasib Panglima Pidie itoe koerang baik. Maka ditegahlah panglima itoe oléh kawan sedjawatnja djangan ikoet berperang sekadar doea tiga hari; maksoed meréka hendak menghindarkan bala bentjana jang akan menimpa diri Panglima Pidie; tetapi Panglima Pidie tidaklah berkenan, karena merasa maloe hatinja kepada kawan sedjawatnja, kalau ia, seorang panglima, moendoer dari peperangan. Lagi poela kata panglima itoe: „Adapoen matinja seseorang itoe tiadalah doea kali, hanja sekali sadja; bila soedah hari ini ta' ada poela ésok." Karena itoe berperang djoegalah ia, tiada takoetnja.

Arkian sedang bala tentera serta panglima Atjéh itoe berperang dengan hébatnja poela, maka Panglima Pidiepoen bertemoelah dengan kapal Radja Sioedjoed, laloe ditémbak oléh radja itoe Panglima Pidie dengan ta' dapat diélakkannja lagi dan kenalah dadanja laloe djatoeh. Karena telah sampai adjalnja maka panglima jang setia itoepoen kembalilah kerahmatoe'llah didalam kehormatan sebagai panglima jang gagah. Setelah terlihat oléh Panglima Malém Dagang dan Radja Radén akan panglima Pidie itoe telah mati, maka berhentilah kedoea panglima itoe dari berperang, laloe menghormati serta mengangkat majat itoe, dibawanja kedalam kapal baginda. Serta dilihat oléh baginda akan panglima jang setia itoe mati, maka menangislah soeltan serta Teungkoe Dja-Pakéh dengan tangis jang sangat, karena baginda mengingatkan djasa panglima jang baik itoe. Akan Panglima Malém Dagangpoen sebagai kehilangan seorang pembantoenja jang gagah dalam peperangan.

Setelah itoe maka soeltanpoen melakoekan roekoen jang perloe atas majat panglima itoe, karena baginda hendak membawa djenazah panglima itoe kenegerinja, jaïtoe Pidie.

Setelah selesai dari pada memandikan dan dikafani, laloe majat itoe disimpan baik-baik didalam kapal.

Sjahdan terseboetlah seorang panglima bernama Dja Po Intan; ia seorang bangsa Djawa, jang telah lama datang kenegeri Atjéh memperhambakan diri kepada soeltan; soeltanpoen sangat kasih

sajang akan Dja Po Intan itoe. Waktoe baginda berangkat memerangi Djohor itoe, Dja Po Intanpoen dibawa serta oléh baginda. Dengan Panglima Pidie dan Panglima Malém Dagang, Dja Po Intanpoen bersahabat karib. Oléh karena itoe dengan réla hati Dja Po Intan hendak mendjadi panglima oentoek menggantikan Panglima jang telah mati itoe, soepaja dapatlah ia menoentoet béla dan membantoe Panglima Malém Dagang, jang sedang menghadapi peperangan jang besar itoe. Maka diangkatlah oléh baginda akan Dja Po Intan itoe pengganti Panglima Pidie jang wafat.

Setelah itoe berperanglah bala tentera Atjéh, dikepalaï oléh ketiga panglima itoe dengan sangat keras serta bersoenggoeh-soenggoeh, tiada berhentinja siang malam.

Hatta setelah doea boelan orang Atjéh berperang dengan hébat serta gagah berani, maka larilah sebahagian dari pada pasoekan bala tentera radja Djohor dengan meninggalkan radjanja ditengah peperangan; tetapi sekalipoen sebahagian dari pasoekannja telah lari akan radja Djohor itoe tiada ada takoet dan gentarnja, melainkan madjoe djoega baginda berperang dengan keberanian jang tiada berwatas; akan panglima-panglima Atjéh, setelah melihat banjak pasoekan Djohor lari, makin bertambah-tambah poela beraninja dan bala tenteranjapoen demikian djoega.

Tiada antara berapa lama bertemoelah kapal Panglima Malém Dagang dengan kapal radja Djohor; waktoe itoe terdjadilah peperangan jang sangat keras antara Panglima Malém Dagang dengan Radja Sioedjoed, semakin lama semakin berdekatlah kedoea kapal itoe, masing² madjoe dahoeloe-mendahoeloei, hingga kedoea kapal itoe seolah-olah berkembarlah. Serta terlihat oléh panglima² jang lain akan kapal kedoea panglima itoe soedah berdekatan, maka menjerboelah sekaliannja membantoe Panglima Malém Dagang; dan setelah berdekatan benar dilémparkan saoeh jang bertali dari kapal panglima Atjéh kedalam kapal radja Djohor, soepaja kapal itoe tiada berdjaoehan lagi, laloe ditarik tali saoeh itoe; maka kedoea kapal itoepoen rapatlah dan Panglima Malém Dagangpoen melompat kedalam kapal radja Djohor, diiringkan oléh Radja Radén dan Panglima Dja Po Intan dan panglima jang lain-lainpoen, laloe berlompat-lompatanlah meréka kedalam kapal radja Djohor; waktoe itoelah terdjadi serang menjerang dan beramoek-amoekan jang tersangat hébat; soeara sendjata dan tempik

sorak orang sebagai goentoer, hingga memekakkan telinga.

Adapoen akan Radja Sioedjoed tiadalah hiraunja akan pangli-ma²Atjéh jang telah naik dikapalnja itoe serta mengamoek, melainkan baginda berdiam diri sadja dengan tiada takoetnja. Setelah Panglima Malém Dagang berhadapan dengan radja itoe baroelah baginda mengambil sendjata serta melawan, laloe serang-menjerang kedoeanja; soenggoeh dahsjat dan mengerikan. Karena sama koeat perkasanja, soeara sendjata kedoea pahlawan itoe sebagai goentoer dan mengeloearkan api. Antara tiga hari serang-menjerang itoe habislah segala alat sendjata dari pada tombak, lembing, keléwang dan pedang, hantjoer dan patah-patah, karena sama-sama kebal sama-sama tiada dimakan sendjata kedoeanja. Kemoedian terdjadilah perkelahian dari pada pergoelatan, héla-menghélakan, toemboek-menoemboek dan empas-mengempaskan; itoepoen kedoeanja tiada jang kalah.

Waktoe itoe ogahlah hati Radja Sioedjoed, karena pembantoe baginda banjak lari dan mati, serta terasa poela oléh baginda akan Panglima Malém Dagangpoen makin bertambah perkasanja. Bertambah-tambahlah ketjil hati baginda serta timboel ketakoetan. Waktoe itoe hoedjan gerimispoen toeroenlah bertjampoer dengan sinar matahari jang agak mendoeng; maka bertambah-tambahlah ngerinja hati radja itoe. Akan Panglima Malém Dagang, setelah melihat Radja Sioedjoed termenoeng-menoeng, maka dengan koeatnja jang tersangat ditangkapnjalah pinggang radja itoe serta diangkatnja setinggi kepalanja, laloe diempaskannja kedasar kapal serta dinaikinja atas belakang baginda; kemoedian datang poela Radja Radén, dihélakannja tangan radja itoe kebelakang serta diikatnja, dan Panglima Dja Po Intan memegang kaki baginda serta dirantainja tegoeh-tegoeh. Setelah Radja Sioedjoed terikat, dibawalah baginda menghadap soeltan dan baginda soeltanpoen bersoéka hati teramat sangat seraja menitahkan merantai baginda tegoeh-tegoeh dan dimasoekkan kedalam toetoepan kapal. Maka kalahlah Radja Sioedjoed serta dapat ditangkap oléh panglima-panglima Atjéh, ja'ni setelah berperang kira-kira doea boelan dilaoet Banang.

Setelah itoe bersoeka-soekaanlah soeltan serta bala tentera sekalian dilaoet Banang itoe, karena telah beroléh kemenangan jang sempoerna.

VII. SOELTAN ATJEH MENJERANG MELAKA

Sjahdan menoeroet kata orang jang empoenja tjeritera ini, setelah Radja Sioedjoed ditangkap itoe, baginda soeltanpoen tiada hendak masoek lagi kedalam negeri Djohor, karena radjanja telah dapat ditawan; tetapi soeltan ada maksoed hendak masoek kenegeri Melaka, karena dinegeri itoe ada poela radja jang berkaoem kerabat dengan Radja Sioedjoed. Setelah itoe maka berlajarlah sekalian pasoekan Atjéh itoe menoedjoe kenegeri Melaka.

Hatta akan radja Melaka telah tahoe, bahwa Soeltan Atjéh telah berperang dengan radja Djohor dilaoet Banang; pihak angkatan Atjéh beroléh kemenangan serta radja Djohor telah tertangkap, hendak dibawa ke Atjéh oléh moesoeh.

Maksoed radja Melaka hendak menahan angkatan Atjéh berperang dilaoet Melaka dan hendak mereboet radja Djohor dari tangan moesoeh itoe. Maka bermoesjawaratlah radja itoe dengan hoeloebalang serta orang^2 besar. Setelah soedah dikerahkanlah sekalian ra'jat negeri oentoek didjadikan bala tentera serta menjiapkan alat sendjata jang perloe.

Arkian sedang radja Melaka itoe berkira-kira, pasoekan kapal Atjéhpoen sampailah dilaoet Melaka; serta berlaboeh dilepaskannjalah beberapa kali meriam, laloe disamboet poela didalam kota oléh radja Melaka, serta baginda menjoeroeh memeriksa kapal jang datang itoe kepada soeroehan. Setelah ternjata, bahwa kapal jang sedang berlaboeh itoe kapal angkatan Atjéh, maka radja Melakapoen menitahkan ra'jatnja keloear berdjaga-djaga dikoeala Melaka, serta kota-kota dipertegoehkan dan diperintahkan poela menémbak kapal-kapal Atjéh itoe.

Setelah menerima titah itoe keloearlah sekalian bala tentera Melaka mengisi bénténg dan kota dikoeala, laloe moelaïlah dilakoekan penémbakan kekapal Atjéh dengan hébatnja. Tetapi pihak angkatan Atjéh beloem hendak membalas penjerangan itoe, karena dilarang oléh goeroe perang, Teungkoe Dja Pakèh.

Setelah tiga hari bertoeroet ditémbaki, maka sangatlah marah panglima-panglima Atjéh, karena banjak kapal jang roesak oléh

peloeroe meriam orang Melaka; sekalipoen begitoe tiada djoega Teungkoe Dja Pakèh memberi izin berperang.

Diantara panglima Atjéh jang tersangat marah dan sebagai ta' dapat bersabar lagi, ialah Panglima Dja Po Intan, sebentar² toeroen naik ia kesekotji hendak mendarat serta minta izin Teungkoe Dja Pakèh, dengan mengatakan: hendak mendarat sekadar memperboeat doea tiga bénténg perlindoengan; bila ésok loesa bala tentera mendarat, soedah ada tempat melindoengkan diri.

Akan permintaan panglima itoe ta' dapat ditahan lagi, sebab itoe diberilah izin panglima itoe mendarat dengan beberapa pengiringnja; tetapi Teungkoe Dja Pakèh berpesan beroelang-oelang: „Djangan memboeat penjerangan, sebeloem laskar jang didalam kapal ini memoelaï berperang."

Panglima Dja Po Intanpoen toeroenlah kesekotji dengan beberapa orang laskar serta naik kedarat memboeat bénténg-bénténg.

Setelah diketahoei oléh orang Melaka ada orang kapal Atjéh mendarat dan memboeat bénténg, ditémbaknjalah serta diserangnja. Akan panglima Dja Po Intan serta kawannja, tiada djoega hendak menjerang kepada orang Melaka, hanja mempertahankan diri sadja, soepaja moesoeh tidak melanggar; tetapi sebab kerasnja penjerangan orang Melaka itoe, maka maralah panglima Atjéh itoe serta kawannja, laloe menjerboe menjerang kedalam bala tentera orang Melaka. Maka terdjadilah permoelaan perang pada hari itoe. Kira-kira setengah hari berperang, maka Panglima Dja Po Intanpoen kenalah oléh peloeroe orang Melaka, djatoeh, laloe mati, meninggalkan doenia jang fana.

Setelah terlihat oléh pengikoetnja akan panglima itoe telah mati, laloe diambil meréka majatnja serta dibawa lari kesekotji langsoeng kekapal. Serta dilihat oléh orang Melaka akan orang Atjéh itoe lari, laloe diboeroenja; tetapi orang Atjéh telah sampai kekapal, laloe dipersembahkannja kepada soeltan, bahwa panglima Dja Po Intan telah mati karena berperang dengan orang Melaka. Maka sekalian bala tentera itoepoen mendo'akan arwah panglima jang gagah itoe.

Hatta maka terseboetlah dalam tjeritera, bahwa pada Panglima Dja Po Intan itoe ada mempoenjaï sebilah pisau, keris sendjatanja jang berbahagia dan bertoeah benar; nama keris itoe Simanja' Pait, berléngkok tiga. Setelah toeannja mati, keris itoepoen ke-

loearlah sendiri dari dalam saroengnja, laloe menjerang kepada orang Melaka dengan hébat, serta diboeroenja moesoeh sambil melompat-lompat sebagai kodok. Maka hilanglah 'akal orang Melaka, karena ta' dapat berlawan dengan keris jang sakti itoe; maka larilah sekaliannja keboekit. Keris itoepoen memboeroe djoega serta mengamoek. Achirnja sampailah ia keboekit penggalian pérak; disitoe ada loebang jang dalam bekas orang mengambil pérak. Oléh karena keris itoe melompat-lompat sebagai katak, maka terperosoklah keris itoe, djatoeh kedalam telaga diloebang tempat orang mengambil pérak itoe.

Setelah terlihat oléh orang Melaka akan keris itoe terdjatoeh kedalam telaga, maka baliklah orang jang lari itoe, laloe nenoetoep loebang itoe dengan koeali besi dan dengan batoe, hingga ta' dapat keris itoe melompat lagi keloear. Kemoedian ditémbok orang poela diloear dan terkoeroenglah keris bertoeah itoe didalam telaga itoe. Setelah itoe baroelah orang Melaka itoe bersenang hati dan balik kekotanja.

Demikianlah tjeritera keris Dja Po Inta nitoe. Wa'llahoe a'lam!

Hatta setelah tiga hari kemoedian, maka Tengkoe Dja Pakèhpoen memberi tahoe kepada panglima Atjéh jang doea orang lagi katanja; „Sekarang datang soedah waktoe jang baik akan menjerang."

Karena itoe Panglima Malém Dagang serta Radja Radénpoen bersiaplah dan diperintahkannja bala tentera mendarat. Dengan seketika itoe djoega banjaklah bala tentera Atjéh mendarat; setelah soedah sekaliannja mendarat maka panglima serta bala tentera Atjéhpoen moelaïlah menjerang; orang Melakapoen membalas serta melawan sekoeat-koeatnja, serta keloear dari bénténg[2] menjerang dengan hébat dan soenggoeh-soenggoeh; tetapi pihak bala tentera Atjéh tiada djoega gentarnja; kedoea orang panglima Atjéh itoe mengepalaï bala tenteranja dengan girang serta gagah berani; pihak Melakapoen demikian; oléh sebab itoe terdjadilah pertempoeran jang keras, beramoek-amoekan kedoea belah pihak; berapa banjak jang mati dan loeka, tiadalah terkira lagi; jang mati atau djatoeh ditinggalkan, jang koeat madjoe menjerang. Karena keras penjerangan pihak Atjéh, seolah-olah terkepoenglah kota Melaka; bala tentera Melakapoen oendoerlah perlahan-lahan serta

lari kedalam kota radja, dan kota koeala djatoehlah ketangan orang Atjéh.

Panglima-panglima serta ra'jat Atjéhpoen menjerang teroes kedalam kota radja; disitoe terdapat sedikit perlawanan; maka dalam témpoh setengah hari alahlah negeri Melaka; kota istana djatoeh kedalam kekoeasaan orang Atjéh serta radja Melaka larilah keloear negeri.

Setelah itoe Soeltan Atjéhpoen bersemajamlah dikota Melaka, karena maksoed soeltan hendak menanti radja Melaka kembali kedalam negeri, serta hendak disoeroeh masoek agama Islam.

Sjahdan Teungkoe Dja Pakèhpoen bermohon kepada baginda hendak mengoeboerkan majat kedoea orang panglima jang telah wafat itoe, karena: kalau disimpan dikapal lama-lama majat itoe akan roesak dan pada agamapoen terlarang; akan pengoeboeran kedoea djenazah itoe hendak dilakoekan dinegeri Asahan, karena bila soeltan balik ke Atjéh koeboeran itoe boléh diangkat poela dari Asahan, dibawa ke Atjéh.

Akan maksoed Teungkoe Dja Pakèh itoe diperkenankan oléh soeltan, laloe Teungkoe Dja Pakèhpoen berangkatlah ke Asahan dengan membawa kedoea djenazah itoe, sedang soeltan dengan bala tentera tinggal dinegeri Melaka.

Setelah Teungkoe Dja Pakèh sampai di Asahan laloe ia menghadap radja Asahan serta minta izin akan menanam kedoea djenazah itoe dipantai Asahan oentoek sementara. Oléh radja itoe diizinkan dengan soeka hati, karena negeri Asahanpoen soedah ta'loek kebawah keradjaan Atjéh.

Setelah selesai dari pada mengoeboerkan kedoea djenazah itoe, maka Teungkoe Dja Pakèhpoen balik poela kepada Soeltan Atjéh dinegeri Melaka.

Sjahdan setelah tiga boelan baginda soeltan menoenggoe dalam negeri Melaka beloem djoega radja Melaka serta ra'jatnja kembali kedalam negeri, karena takoetnja, maka bagindapoen tidak hendak menoenggoe lagi.

SOELTAN ATJEH BALIK POELANG

Hatta kemoedian dari pada itoe soeltanpoen menitahkan sekalian bala tentera bersiap, karena baginda hendak berangkat balik kenegeri Atjéh. Maka bersiaplah sekaliannja; setelah moesta'id

berangkatlah soeltan, diiringkan oléh bala tenteranja menoedjoe kepoelau Atjéh.

Setelah sampai dilaoet Asahan, Teungkoe Dja Pakèhpoen toeroen kepantai laoet itoe, mengambil kedoea djenazah panglima itoe, teroes dibawanja kekapal, laloe berlajar poela.

Dalam pelajaran itoe bersoeka-soekaanlah sekalian ra'jat laskar dengan berbagai boenji-boenjian jang merioehkan laoetan.

Pada soeatoe ketika soeltanpoen bertitah kepada sekalian kepala bala tentera jang mengiring baginda itoe, bahwa tentera dari negeri-negeri jang akan dilaloei lebih dahoeloe boléh kembali kenegerinja masing-masing, ta' oesah mengiring baginda sampai ke Atjéh. Mendengar titah jang demikian itoe sangat soeka hati sekalian ra'jat, karena boléh lekas sampai keroemah tangganja masing-masing. Maka berloemba-loembalah kapal-kapal jang banjak itoe, dahoeloe-mendahoeloei mengiringkan Tjakera Doenia itoe.

Hatta setelah sampai dilaoet Peusangan tinggallah sepasoekan kapal disitoe; serta masoek kekoeala negeri itoe bersoraklah sekalian laskar itoe dengan rioehnja sambil melambai-lambai pasoekan itoe, sebagai memberi selamat; maka meriam dalam Tjakera Doenia itoepoen berboenjilah, tanda terima kasih soeltan akan orang negeri itoe.

Setelah itoe kapal-kapal jang lainpoen berlajar teroes hingga sampai poela kelaoet Samalanga; tinggal poela sepasoekan bala tentera; dan serta masoek kekoeala negeri itoe bersoraklah bala tentera sambil melambai-lambai dan meriam dalam kapal Tjakera Doenia berboenji poela.

Kemoedian pasoekan jang mengiring berlajarlah hingga sampai ke Meureudoe; tinggal poela tentera sepasoekan disitoe; hanjalah Teungkoe Dja Pakèh serta Panglima Malém Dagang jang tidak singgah kenegerinja, karena masih banjak pekerdjaan lagi jang akan dioeroeskan dan Radja Sioedjoedpoen beloem ada kesoedahannja. Sebab itoe Panglima Malém Dagang dengan Teungkoe Dja Pakèh ta' boléh toeroen di Meureudoe.

Meriam dari kapal Tjakera Doenia berboenjilah dan bagindapoen berangkat poela. Setelah sampai baginda kenegeri Pidie, maka segala kapalpoen berhenti, karena baginda hendak mengoeboerkan djenazah Panglima Pidie. Soeltanpoen menitahkan me-

manggil ahli waris, kaoem kerabat panglima itoe, serta diberi oléh soeltan oeang dan emas oentoek belandja kendoeri arwah pangpanglima itoe. Maka dikoeboerkanlah djenazah itoe dengan oepatjara dan kehormatan dengan sepatoetnja, serta baginda sendiri berhadir.

Setelah selesai dari pada mengoeboerkan, maka soeltanpoen berangkat poela, meriampoen berboenjilah.

Tiada antara berapa hari sampailah baginda dengan sekalian kapal itoe kelaoet Atjéh; maka berboenjilah meriam bertaloe-taloe, serta disamboet oléh meriam didarat dengan gemoeroehnja; dilaoetpoen tiada soenji; tiap-tiap kapal melepaskan meriam, hingga sebagai perang besarlah lakoenja.

Maka bagindapoen berlaboehlah diteloek serta berangkat kedarat laloe baginda disamboet oléh orang negeri serta orang besar-besar, langsoeng baginda kedalam kota.

Dipintoe raja baginda disamboet oléh toeankoe permaisoeri serta isteri menteri hoeloebalang dan meriam besar diatas kotapoen berboenjilah empat belas kali. Setelah itoe maka bagindapoen ditepoeng tawarlah oléh permaisoeri laloe masoek keistana.

Akan Panglima Malém Dagangpoen pergilah membawa Radja Sioedjoed kedalam toetoepan. Setelah radja itoe tertoetoep, panglimapoen laloe masoek menghadap, langsoeng kedalam istana. Disitoe permaisoeripoen menepoeng tawar akan panglima jang gagah itoe poela.

Setelah tiga hari kemoedian maka Panglima Malém Dagangpoen memohonkan izin kepada baginda hendak balik ke Meureudoe sekadar beberapa hari, kemoedian hendak menghadap poela. Oléh baginda diberilah izin serta diminta panglima itoe segera menghadap, karena pekerdjaan menghoekoem Radja Sioedjoed beloem selesai.

Akan Radja Sioedjoed disoeroeh djaga baik-baik oléh Panglima Malém Dagang, djangan sampai terlepas dari pendjara, jang kelak boléh mendjadi bahaja dan bentjana jang hébat, karena radja itoe sangat koeat dan tiada termakan oléh sendjata; dan panglima itoe berpesan poela kepada Radja Radén, sebab radja itoelah jang sangat diharap oléh Panglima Malém Dagang, karena gagah serta koeat lagipoen setia. Setelah diatoer segala jang perloe, Panglima

Malém Dagangpoen berangkatlah balik kenegeri Meureudoe. Akan Teungkoe Dja Pakèh tinggal djoea bersama soeltan di Atjéh.

Setelah Panglima Malém Dagang sampai di Meureudoe, diatoernjalah apa jang perloe oentoek keperloeannja sendiri, serta melepaskan lelahnja dari pekerdjaan jang telah berlaloe dan sangat beratnja itoe. Kira-kira seboelan lamanja panglima itoe didalam negeri Meureudoe, baliklah ia ke Atjéh menghadap soeltan; sesampainja laloe langsoeng kedalam istana bertemoekan soeltan.

Oléh soeltan dan permaisoeri ditegoer akan dia.

IX. RADJA SIOEDJOED SAMPAI ADJALNJA

Setelah Panglima Malém Dagang sampai ke Atjéh, bagindapoen bersedia-sedia, karena hendak memboeat kendoeri besar oentoek selamatan pekerdjaan baginda jang besar itoe dengan berhasil; dan lagi baginda banjak bernazar dan berkaoel oentoek panglima-panglima baginda waktoe dalam peperangan; akan nazar itoepoen hendak dilepaskan poela. Bagindapoen menitahkan menjediakan beras jang banjak serta beratoes ékor kerbau dan sapi, karena sekalian ra'jat dalam tiga segi Atjéhpoen hendak dipanggil. Setelah moesta'id laloe baginda menitahkan mengerahkan sekalian ra'jat serta menteri hoeloebalang. Akan kendoeri besar itoe dilangsoengkan dalam mesdjid raja; maka ramainja tiada terkira-kira oléh orang negeri.

Bagindapoen mengeloearkan emas dan pérak oentoek sedekah kepada sekalian fakir dan miskin. Setelah tiga hari selesailah kendoeri itoe dengan selamatnja.

Hatta pada soeatoe hari baginda menitahkan membawa Radja Sioedjoed kehadapan baginda. Maka dibawalah oléh Panglima Malém Dagang. Maka bagindapoen bertitah kepada Teungkoe Dja Pakèh akan menanja kepada radja itoe. Oléh Tengkoe Dja Pakèhpoen ditanjalah sebagai kehendak soeltan, ja'ni soeltan berhadjat soepaja radja itoe masoek agama Islam serta ta'loek.

Tetapi Radja Sioedjoed mendjawab dengan kasarnja serta menghinakan agama Islam dan baginda, dihadapan chalajak. Maka bagindapoen sangatlah moerka, serta bertitah kepada Panglima Malém Dagang menjiksa Radja Sioedjoed. Setelah beberapa hari kemoedian, dititahkan poela menanja, kalau-kalau radja itoe telah beroebah pikirannja; tetapi beroelang-oelang ditanja tidak maoe

djoega ia menoeroet kehendak soeltan. Maka soeltanpoen menitahkan Panglima Malém Dagang memboenoeh radja itoe.

Titah soeltan itoepoen dilakoekan oléh panglima itoe; tetapi sangatlah menghérankan; bagaimana djoea diperboeat akan radja itoe tilak djoea ia mati segala matjam sendjatapoen tiadalah menelap kepadanja, bahkan segala roepa besi sendjata itoe habis patah-patah atau biloet; bagaimanapoen djoea dilakoekan atas radja itoe tiada djoega ia merasa sakit, hanja tertawa sadja serta menghinakan kepada Panglima Malém Dagang atau siapa jang mendekatinja.

Setelah berbagai-bagai dilakoekan tidak djoega mati akan radja itoe, maka Panglima Malém Dagangpoen habislah 'akalnja, laloe dipersembahkannja kepada soeltan.

Soeltanpoen bertitah menjoeroeh toetoep Radja Sioedjoed dalam pendjara serta didjaga dengan sekoeat-koeatnja.

Pada soeatoe hari Radja Sioedjoedpoen terlepas dari teroengkoe; maka hampirlah memberi bahaja bentjana. Beroentoeng djoega, dengan soesah pajah, Panglima Malém Dagang dapat poela menangkap baginda. Lain dari pada panglima itoe tiada siapapoen djoea berani berdekatan dengan Radja Sioedjoed. Setelah baginda tertangkap laloe dimasoekkan poela kedalam pendjara jang terlebih koeat serta dengan pendjagaan jang tegoeh.

Kira-kira toedjoeh tahoen lamanja Radja Sioedjoed ditoetoep dalam pendjara di Atjéh, kemoedian karena adjalnja soedah sampai, maka radja itoepoen matilah djoea terboenoeh dengan titah Seri Soeltan Iskandar Moeda, soeltan dalam negeri Atjéh.

Hatta setelah Radja Sioedjoed mangkat senanglah hati baginda soeltan, karena tiada ada bahaja bentjana lagi dari pihak moesoeh jang dichawatirkan. Maka senanglah negeri Atjéh, karena tiada ada ganggoean lagi dan negeripoen aman serta ma'moer.

Akan Panglima Malém Dagang mendjadi panglima-perang - besarlah kepada baginda soeltan; sekalian 'oesjoer negeri Panglima Malém Daganglah jang mengoempoelkannja oentoek soeltan.

Dengan tiada 'oezoer soeatoe apapoen baginda Soeltan Iskandar Moeda tetaplah bertachta dinegeri Atjéh.

TAMMAT